PELAKSANAAN KEGIATAN MUKHAYYAM (KEMAH) AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN ZIYADAH HAFALAN Al-QUR'AN SISWA DI MTsN 1 KOTA PARIAMAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

Gilang fathurrahman
NIM: 2122230

Dosen Pembimbing:

Dr. Mustafa, S. Ag, M. Pd, I.
NIP: 196912252003121002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARABIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2026 M/1447 H

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS

Penulis yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Gilang Fathurrahman
NIM	:	2122230
Tempat / Tanggal lahir	:	Jakarta/ 24-Desember-2023
Fakultas / Program Studi	:	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	:	Pelaksanaan Kegiatan Mukhayyam (Kemah) Al-Qur'an dalam meningkatkan ziyadah Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTsN 1 Kota Pariaman

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) penulis dengan judul di atas adalah benar hasil karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar sarjana penulis dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikianlah surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 24 Juli 2026

Penulis

Gilang fathurrahman
NIM:2122230

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini atas nama Gilang fathurrahman, NIM. 2122230 dengan judul, "Pelaksanaan Kegiatan Mukhayyam (Kemah) Al-Qur'an dalam Ziyadah Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTsN 1 Kota Pariaman"

Telah diperiksa dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas lalam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Demikian persetujuan pembimbing ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya

Bukittinggi, 24 Juli 2026
Pembimbing

Dr. Mustafa, S, Ag, M. Pd, I.
NIP.196912252003121002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillāhi Rabbil 'Ālamīn, segala puji bagi Allah Swt. atas limpahan rahmat, kasih sayang, dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., suri teladan bagi seluruh umat manusia.

Dengan penuh rasa syukur, kerendahan hati, serta kasih sayang yang tulus, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta

Ayahanda Hendri Eka Putra dan Ibunda Desmaini, yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan, pengorbanan, serta semangat yang tiada henti dalam setiap langkah perjalanan penulis. Terima kasih atas segala perjuangan, nasihat, dan kepercayaan yang selalu diberikan. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Ayah dan Ibu.

Sahabat dan kawan-kawan

Terima kasih kepada seluruh sahabat dan kawan-kawan yang telah memberikan doa, semangat, motivasi, dukungan, serta membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan kebersamaan kalian menjadi penyemangat sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ini dengan baik.

Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillāhirabbil 'ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, kesehatan, kekuatan, kesempatan, serta kelapangan pikiran kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad saw, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul "Pelaksanaan kegiatan mukhayyam Al-qur'an dalam ziyadah hafalan siswa di MTsN 1 Kota Pariaman" ini disusun guna memenuhi syarat dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Silfia Hanani, S.Ag., M.Si**. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bapak **Prof. Afrinaldi, S.Sos.I., M.A**. selaku Wakil Rektor I, Bapak **Prof. Dr. Iiz Izmuddin, M.A.** selaku Wakil Rektor II, serta Bapak **Prof. Dr. H. Edi Rosman, S.Ag., M.Hum.** selaku Wakil Rektor III. Penulis mengucapkan terima kasih atas kepemimpinan, dukungan, serta berbagai fasilitas dan layanan akademik yang telah diberikan selama masa perkuliahan, sehingga penulis dapat menempuh pendidikan dengan baik sejak awal menjadi mahasiswa hingga berhasil menyelesaikan studi.
2. Bapak **Dr. Junaidi, S.Ag., M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak **Dr. Supratman Zakir, M.Pd., M.Kom**. selaku Wakil Dekan I, Ibu **Dr. Fadhilla Yusri, M.Pd.,** Kons. selaku Wakil Dekan II, serta **Bapak Dr. Supriadi, S.Ag., M.Pd.** selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih atas arahan, dukungan, serta pelayanan akademik yang diberikan selama proses pendidikan

di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

3. Ibu **Dr. Yulia Rahman, MA.Pd**. selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam beserta seluruh jajaran Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, perhatian, motivasi, serta pelayanan akademik yang telah diberikan selama menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Serta terima kasih kepada bapak **Dr. Mustafa, S.A.g., M.Pd.I.** selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan perhatian senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, kritik, serta saran yang membangun kepada penulis sejak awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
5. Selanjutnya terimakasih kepada seluruh Bapak/Ibu dosen UIN Bukittinggi yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di bangku perkuliahan sehingga menjadi bekal dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih juga kepada Pimpinan Madrasah Tsanawiyah Negri 1 Kota Pariaman beserta jajarannya serta Ustadz/dzah yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negri 1 Kota Pariaman
7. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan, khususnya rekan-rekan mahasiswa kelas PAI I angkatan 2022, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, persahabatan, dukungan, motivasi, serta berbagai pengalaman yang telah dilalui bersama selama masa perkuliahan. Terima kasih atas semangat, bantuan, dan kerja sama yang telah diberikan, selama perkulihan maupun di luar perkuliahan. Semoga tali silaturahmi yang telah kita jalin tetap terjaga, dan semoga kita semua diberikan kemudahan dalam meraih cita-cita dan apa yang kita inginkan.
8. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga segala bantuan, perhatian, dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt., serta senantiasa berada dalam lindungan dan rahmat-Nya.

Abstrak

Gilang Fathurrahman, NIM 2122230. **Pelaksanaan Kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an dalam Meningkatkan Ziyadah Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTsN 1 Kota Pariaman.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an sebagai program intensif untuk meningkatkan ziyadah hafalan Al-Qur'an siswa di MTsN 1 Kota Pariaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an, dan (2) faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, ketua pelaksana, koordinator kegiatan, guru pembina, dan siswa. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an di MTsN 1 Kota Pariaman telah berjalan dengan baik melalui empat tahapan manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan ditetapkan tujuan, jadwal, target hafalan, serta penyediaan sarana dan prasarana. Tahap pengorganisasian dilakukan melalui pembentukan kepanitiaan dan pembagian tugas secara jelas. Tahap pelaksanaan berlangsung selama tiga hari dua malam dengan berbagai kegiatan, seperti talaqqi, ziyadah hafalan, muraja'ah, tahsin, ibadah berjamaah, qiyamul lail, kultum, serta pendampingan intensif oleh guru pembina. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan terhadap proses pelaksanaan, pencapaian target hafalan, dan tindak lanjut setelah kegiatan selesai. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan meliputi dukungan kepala madrasah, guru pembina, sarana dan prasarana yang memadai, keterlibatan mahasiswa PPL, lingkungan belajar yang kondusif, serta antusiasme siswa. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan menghafal siswa, motivasi yang belum stabil, kondisi fisik yang mudah lelah, dan keterbatasan variasi metode pembelajaran. Secara keseluruhan, kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap peningkatan ziyadah hafalan, kedisiplinan, semangat belajar, dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an.

Kata Kunci: Pelaksanaan Kegiatan, Mukhayyam Al-Qur'an, Ziyadah Hafalan Al-Qur'an, Tahfiz Al-Qur'an.

Abstract

Gilang Fathurrahman, Student ID 2122230**. The Implementation of the Mukhayyam Al-Qur'an Program in Enhancing Students' Qur'anic Memorization (Ziyadah Hafalan) at MTsN 1 Kota Pariaman.**

This study aimed to describe the implementation of the Mukhayyam Al-Qur'an program and identify its supporting and inhibiting factors at MTsN 1 Kota Pariaman. The study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation.

The findings revealed that the Mukhayyam Al-Qur'an program was implemented effectively through the stages of planning, organizing, implementation, and evaluation. The program included talaqqi, ziyadah, muraja'ah, tahsin, congregational prayers, qiyamul lail, kultum, and intensive mentoring. Supporting factors included the commitment of the principal and teachers, adequate facilities, the involvement of teaching practicum (PPL) students, a conducive learning environment, and students' enthusiasm. The main obstacles were differences in students' memorization abilities, unstable motivation, physical fatigue, and limited variation in learning methods. Overall, the program contributed positively to improving students' Qur'anic memorization, discipline, and motivation.

Keywords: Program Implementation, Mukhayyam Al-Qur'an, Qur'anic Memorization (Ziyadah Hafalan), Tahfiz.

الملخص

جيلانغ فتحت الرحمن، NIM 2122230. تنفيذ أنشطة مخيام القرآن لتحسين حفظ القرآن للطلاب في زيارة الكتاب في مدينة بريامان.

يستند هذا البحث إلى أهمية أنشطة مخيام القرآن كبرنامج مكثف لتحسين حفظ الطلاب للقرآن في بمدينة بريامان. تهدف هذه الدراسة إلى وصف: (1) تنفيذ أنشطة المخيام القرآن، و(2) العوامل الداعمة والمعيقة في تنفيذ أنشطة المخيام القرآن.

تستخدم هذه الدراسة نهجا نوعيا مع نوع من البحث الوصفي. تم الحصول على البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تكون المخبرون البحثيون من رؤساء المدارس الدينية والرؤساء التنفيذيين ومنسقي الأنشطة والمشرفين والطلاب. يتم تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص الاستنتاج. تم اختبار صحة البيانات باستخدام تقنيات تثليث المصادر وتقنيات التثليث.

تظهر نتائج الدراسة أن تنفيذ أنشطة المخيام القرآن في MTSN 1 مدينة باريمان مر بأربع مراحل إدارية، وهي التخطيط والتنظيم والتنفيذ، والتقييم. في مرحلة التخطيط، يتم تحديد الأهداف، والجداول الزمنية، وأهداف الحفظ، وتوفير المرافق والبنية التحتية. يتم تنفيذ مرحلة التنظيم من خلال تشكيل لجنة وتقسيم واضح للمهام. استمرت مرحلة التنفيذ ثلاثة أيام وليلتين مع أنشطة متنوعة مثل التوقف، حفظ الزيادة، المجاهدة، التحسين، العبادة الجماعية، قيام الليل، الكلتم، والمساعدة المكثفة من معلم التدريب. يتم إجراء التقييم بشكل مستمر لعملية التنفيذ، وتحقيق أهداف الحفظ، والمتابعة بعد الانتهاء من النشاط. تشمل العوامل الداعمة لتنفيذ الأنشطة دعم رؤساء المدارس الدينية والمعلمين التدريبيين والمرافق والبنية التحتية المناسبة، ومشاركة طلاب المدرسة، وبيئة التعلم الملائمة، وحماس الطلاب. تشمل العوامل المثبطة اختلافات مهارات الطلاب في الحفظ، وعدم استقرار الدافع، وسهولة الظروف البدنية، والاختلافات المحدودة في طرق التعلم. بشكل عام، لنشاط المخايام القرآن تأثير إيجابي على زيادة الحفظ والانضباط، والحماس للتعلم، وحب الطلاب للقرآن.

الكلمات المفتاحية: تنفيذ الأنشطة، مخيام القرآن، حفظ القرآن زيادة، تحافظ القرآن.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
PERSEMBAHAN ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
Abstrak ..... **vii**
Abstract ..... **viii**
الملخص ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 10
C. Pertanyaan Penelitian 10
D. Tujuan Penelitian 10
E. Manfaat Penelitian 10
F. Penjelasan Judul 11
G. Sistematika Penulisan 13
BAB II KAJIAN TEORI **15**
A. Konsep Pelaksanaan Kegiatan 15
1. Pengertian Pelaksanaan 15
2. Hakikat Pelaksanaan Kegiatan 16
3. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan 16
4. Unsur-unsur Pelaksanaan Kegiatan 17
5. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan 18
6. Tahapan evaluasi Kegiatan 22
B. Mukhayyam Al- Qur'an 24
1. Pengertian Mukhayyam Al-Qur'an 24
2. Tujuan Mukhayyam Al-Qur'an 27

3. Indikator keberhasilan mukhayyam Al-qur'an 29
C. Ziyadah Hafalan Al-Qur'an 34
1. Ziyadah Hafalan Al-Qur'an 34
2. Tujuan ziyadah 36
3. Prinsip-prinsip ziyadah 36
D. Metode Mukhayyam Al- Qur'an 37
1. Metode dalam Menghafal Al-Qur 37
2. Metode dalam mukhayyam Al-qur'an 56
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Mukhayyam dalam Ziyadah Hafalan Al-Qur'an 60
1. Faktor Pendukung Kegiatan Mukhayyam 60
2. Faktor Penghambat Kegiatan Mukhayyam 64
F. Penelitian yang Relevan 66
BAB III METODE PENELITIAN 71
A. Metode Penelitian 71
B. Tempat dan Waktu Penelitian 72
C. Teknik Pengumpulan Data 72
D. Teknik Keabsahan Data 73
E. Teknik Analisis Data 75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 78
A. Temuan Umum 78
B. Hasil Penelitian 80
C. Hasil Pembahasan 106
BAB V PENUTUP 127
A. Kesimpulan 127
B. Saran 128
DAFTAR PUSTAKA 130
LAMPIRAN 135
DOKUMENTASI 137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks pendidikan Islam, upaya membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan berakhlak mulia, menjadi sebuah kebutuhan yang semakin mendesak. Salah satu bentuk konkret dari upaya tersebut adalah melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur dan intensif. [1] Di tengah keterbatasan waktu pembelajaran di kelas, kegiatan mukhayyam Al-Qur'an hadir sebagai alternatif yang dirancang untuk memberikan ruang lebih luas bagi peserta didik dalam membaca, menghafal, serta memperdalam pemahaman terhadap Al-Qur'an. [2]

Pelaksanaan kegiatan mukhayyam Al-Qur'an memiliki dasar hukum yang kuat dalam sistem pendidikan nasional. Didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Hal ini diperkuat oleh Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan yang menekankan pentingnya pembinaan keagamaan dalam membentuk karakter

[1] M. Astuti, H. Herlina, I. Ibrahim, A. Agus, H. Inayah, dan S. Tesva, "Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Membentuk Generasi Qur'an di Ma'had Al-Jamiah," Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat 2, no. 2 (2023): hal, 80.

[2] M. H. Habibillah dan S. Pasaribu, "Program Qur'an Camp dalam Pencapaian Target Hapalan Siswa," EdukasiS: Jurnal Pemikiran Keislaman 7, no. 2 (2023): hal, 20.

peserta didik. [3] Sebagai madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, MTsN 1 Kota Pariaman tentu memiliki tanggung jawab untuk mengimplementasikan kebijakan tersebut dalam bentuk program nyata, salah satunya melalui kegiatan mukhayyam Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk melihat sejauh mana program tersebut dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta kontribusinya terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan mukhayyam Al-Qur'an berangkat dari pandangan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi umat manusia. Dalam pendidikan Islam, tujuan akhir yang ingin dicapai adalah terbentuknya insan kamil, yaitu manusia yang seimbang antara aspek intelektual, spiritual, dan moral. [4] Menghafal Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai aktivitas mengingat teks, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai ilahiah ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 2 yang menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Oleh karena itu, kegiatan mukhayyam yang dilaksanakan secara intensif dan dalam suasana religius menjadi sarana yang efektif untuk mendekatkan siswa kepada Al-Qur'an sekaligus membentuk

[3] Kasiono, Rama B., dan M. R. Rasyid, "Nuansa Pendidikan Islam dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas: Peran dan Tujuan Pendidikan Nasional," Jurnal Pendidikan dan Pengajaran 1, no. 1 (2023): hal, 95.

[4] Sutrisno, "Sumber Primer Pendidikan Islam Sebagai Upaya Membentuk Akhlak Anak Generasi Penerus Bangsa," Jurnal 4, no. 1 (2022): hal, 92.

karakter mereka. [5] Fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ini tidak hanya mengalami peningkatan hafalan, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap yang lebih disiplin, tenang, dan berperilaku baik.

Kegiatan mukhayyam Al-Qur'an dapat dipandang sebagai inovasi dalam strategi pembelajaran, khususnya dalam bidang tahfiz. Pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas seringkali memiliki keterbatasan waktu sehingga kurang optimal dalam mendukung peningkatan hafalan siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih intensif dan terstruktur. [6] Dalam kegiatan mukhayyam, proses pembelajaran dirancang secara sistematis melalui metode muraja'ah, setoran hafalan (ziyadah), serta bimbingan langsung dari pembina. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan efektif. [7] Berdasarkan realitas yang ada di MTsN 1 Kota Pariaman, siswa yang mengikuti kegiatan mukhayyam cenderung mengalami peningkatan hafalan yang lebih signifikan dibandingkan dengan siswa yang hanya mengikuti pembelajaran reguler. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan mukhayyam memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai model pembelajaran tahfiz yang lebih efektif.

Keberadaan kegiatan mukhayyam Al-Qur'an juga memiliki peran penting dalam menjawab berbagai tantangan sosial yang dihadapi oleh generasi

[5] F. N. A. Islakhudin dan A. P. Astutik, "Peranan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Perilaku Istiqomah Akhlak Terpuji Siswa di Muhammadiyah Boarding School (MBS)," Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 24, no. 1 (2024): hal, 478.

[6] U. R. Amalia, dkk, "Implementasi Program Tahfidz Camp dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang," Jurnal 2, no. 2 (2022): hal, 352.

[7] N. L. Inayati, dkk, "Pendampingan Metode Musābaqah Biṭāqah Mukhtaliṭul Kalimah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darusy Syahadah Boyolali," (2021).

muda saat ini. Perkembangan teknologi dan arus informasi yang begitu cepat seringkali membawa dampak negatif, seperti menurunnya minat terhadap kegiatan keagamaan dan terjadinya degradasi moral. [8] Dalam situasi seperti ini, mukhayyam Al-Qur'an menjadi ruang alternatif yang mampu menciptakan lingkungan sosial yang positif dan religius. Selama kegiatan berlangsung, siswa berada dalam suasana yang terkontrol, jauh dari gangguan eksternal, serta dikelilingi oleh teman-teman yang memiliki tujuan yang sama. Kondisi ini tidak hanya mendukung peningkatan hafalan, tetapi juga memperkuat interaksi sosial yang sehat, menumbuhkan sikap saling mendukung, serta membangun budaya religius di lingkungan madrasah.

Kegiatan mukhayyam Al-Qur'an memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kondisi mental dan emosional siswa. [9] Proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan konsentrasi, kesabaran, dan motivasi yang tinggi. Dalam kegiatan mukhayyam, siswa mendapatkan dukungan yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga psikologis melalui bimbingan intensif, suasana yang tenang, serta interaksi yang positif dengan pembina dan teman sebaya. Banyak siswa yang pada awalnya merasa kesulitan dalam menghafal, setelah mengikuti kegiatan ini menjadi lebih percaya diri dan termotivasi. Selain itu, kegiatan ini

[8] R. A. Novanto, T. Tamrin, S. Siregar, dan K. O. Sativa, "Perkembangan Digitalisasi Al-Qur'an: Dampaknya terhadap Pemahaman Generasi Milenial," Nama Jurnal, 2, no. 2 (2025): hal, 339.

[9] K. Lazuardi dan L. Usriyah, "Al-Qur'an dan Ketenangan Jiwa: Mengungkap Dampaknya pada Kesehatan Mental Siswa," Indonesian Journal of Islamic Teaching 8, no. 1 (2025): hal, 415.

juga membantu siswa dalam mengelola stres, meningkatkan fokus, serta membentuk kepribadian yang lebih stabil dan bertanggung jawab.

Di dalam lingkungan pendidikan madrasah pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca dan memahami, disamping peserta didik mempelajari Al-Qur'an juga mencakup kemampuan menghafal Al-Qur'an(Hafizh). Hafalan Al-Qur'an menjadi salah satu keberhasilan pendidikan islam karna bisa menanamkan nilai-nilai religius secara mendalam di dalam diri peserta didik.

Menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal Al-Qur'an harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkannya dan juga termasuk perbuatan yang sangat mulia, baik dihadapan manusia, maupun dihadapan Allah SWT. Banyak sekali keutamaan yang diperoleh oleh para penghafal Al-Qur'an, baik keutamaan di dunia maupun keutamaan di akhirat.[10] Menghafal al-qur'an memiliki banyak keutamaan salah satu salah satu keutamaan membaca Al-Qur'an 1 huruf dari Al-Qur'an maka ia akan memperoleh satu kebaikan. Rasulullah SAW Bersabda :

" *Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur' an) ia memperoleh satu kebaikan. Setiap satu kebaikan dibalas dengan sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan, "Alif laam miim" itu satu huruf. Tetapi alif satu huruf, laam satu dan miim satu huruf*." (HR. Tirmidzi)

[10]Amalia Sholeha dan Muhammad Dahlan Rabbanie, "Hafalan Al-Qur'an dan Hubungannya dengan Nilai Akademis Siswa," Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 17, No. 2 (Juli–Desember 2020), hlm. 2.

Ziyadah adalah tujuan dari pelaksanaan kegiatan mukhayyam tdengan cara menambah hafalan ayat-ayat baru yang belum dihafal sebelumnya. Kata ziyadah berasal dari bahasa Arab, زاد – يزيد زيادة yang berarti menambah, meningkatkan, menumbuhkan, memperbanyak, mempertinggi, atau memperbesar. Dalam ziyadah hafalan Al-qur'an , para penghafal Al-Qur'an akan menambah hafalan secara bertahap dan konsisten, sesuai dengan target hafalan masing- masing. Di dalam ziyadah membutuhkan konsentrasi, dedikasi, dan kemampuan mengingat yang baik.[11] konsistensi dalam menziyadah (menambah) hafalan adalah kunci utama keberhasilan dalam ziyadah hafalan peserta didik baik itu dalam menjaga ritme hafalan, kesabaran , kedisiplinan, dan keistiqomahan peserta didik dalam mencapai tujuan sebagai penghafal Al-Qur'an yang mutqin serta hamilul qur'an.

Di MTsN 1 Kota Pariaman, kegiatan mukhayyam Al Qur'an telah menjadi salah satu program unggulan yang diarahkan untuk meningkatkan ziyadah hafalan siswa. Program ini tidak hanya berfokus pada penambahan hafalan semata, tetapi juga membangun suasana belajar yang kondusif, terarah, dan penuh nuansa religius. Melalui pengelolaan waktu yang sistematis, pendampingan intensif dari pembimbing, serta lingkungan yang mendukung,

[11] Maftukatun Nafi'ah dan Abdullah Zaini, "Implementasi Program Takhassus Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto," Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 2 (2024) Hlm, 192.

kegiatan ini diharapkan mampu membantu siswa lebih fokus dan konsisten dalam menghafal Al-Qur'an.

Mukhoyam berasal dari bahasa arab yang berarti berkemah atau karantina, kegiatan ini hanya terfokuskan dengan satu tujuan dan mukhoyam Al-Qur'an berarti bermukim di suatu tempat yang di dalam kegiatannya hanya membahas lingkup Al- Qur'an saja dan di berikan materi lain tapi tidak keluar dari lingkup Al-Qur'an. kegiatan Mukhoyam Al-Quran yang dilaksanakan satu tahun sekali, dengan sistem outdoor (ngecamp) memadukan antara kegiatan Al-Quran (menghafal) dan kegiatan fisik yaitu olah raga (olah jiwa) tentunya dengan nuansa pendidikan lebih kental. [12]

Dalam kegiatan mukhayyam Al-Qur'an peserta didik hanya berfokus dengan lingkup Al-Qur'an seperti membaca, menghafal dan menziyadah hafalan Al-Qur'an. Dan kegiatan ini dibentuk serta dirancang dengan sebaik-baiknya, baik itu lingkungan serta suasana yang kondusif yang aman dan nyaman, management waktu yang terstruktur, serta pendampingan intensif oleh pembimbing, agar peserta didik bisa dengan tenang, lebih fokus dan terarah dalam menziyadah hafalan. Mukhayyam al-qur'an memiliki banyak kelebihan diantaranya :

1. Meningkatkan kualitas ibadah seperti sholat-sholat sunnah

[12]Farhanudin Sholeh and Mohammad Sholehuddin, "MUKHOYAM AL-QUR ' AN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI" 02, no. 01 (2022): hal, 29..

2. Memotivasi peserta didik untuk meningkatkan (ziyadah) hafalan Al-Qur'an
3. Meningkatkan kedisiplinan dalam mengatur waktu seperti: waktu ibadah, waktu belajar , dan waktu istirahat.
4. Meningkatkan kualitas hafalan sekaligus membentuk disiplin dan tanggung jawab.

Dengan demikian mukhayyam Al-Qur'an menjadi salah satu metode yang berpotensi dalam meningkatkan (ziyadah) hafalan peserta didik.

Hasil observasi awal bahwa, pelaksanaan kegiatan mukhayyam Al-Qur'an yang berfokus pada ziyadah hafalan Al-Qur'an siswa MTsN 1 Kota Pariaman berjalan dengan cukup baik, hasil pengamatan peneliti bahwa kegiatan mukhayyam Al-Qur'an dilaksanakan sekali dalam setahun. Kegiatan ini berjalan dengan baik, dimana para siswa sangat berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan mukhayyam Al-Qur'an. Namun peneliti masih menemukan beberapa permasalahan di lapangan, seperti masih ada beberapa siswa yang kurang fokus dalam kegiatan disebabkan penggunaan metode yang belum bervariatif, dan adanya perbedaan kemampuan dalam menghafal yang cukup signifikan. Dan masih banyak faktor-faktor yang belum di teliti secara mendalam.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Bapak Tarmizi kepala sekolah MTsN 1 Kota Pariaman. Diketahui bahwa " *pelaksanaan kegiatan mukhayyam Al-Qur'an di MTsN 1 Kota Pariaman berfokus pada tujuan ziyadah (menambah) hafalan Al-Qur'an, dan dalam pelaksanaan kegiatan mukhayyam*

sudah berjalan dengan baik dan butuh dikembangkan lagi metode, dalam ziyadah hafalan dan kendala adanya kemampuan menghafal yang berbeda-beda, sehingga tidak semua siswa yang mampu mencapai target hafalan yang direncanakan". [13] kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan dengan proses.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat dipahami bahwa peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan detail terhadap pelaksanaan kegiatan mukhayyam Al-Qur'an di MTsN 1 Kota Pariaman. Penelitian ini memiliki urgensi yang sangat kuat dari berbagai aspek, baik empiris, filosofis, pedagogis, religius. Namun demikian, untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam dan objektif, diperlukan sebuah penelitian kualitatif yang mampu mengungkap secara nyata bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut, apa metode dan strategi yang digunakan di dalam kegiatan mukhayyam Al-Qur'an serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam ziyadah hafalan siswa. peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang sangat relevan dengan judul penelitian. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat menggali informasi secara konprehensif mengenai proses pelaksanaan kegiatan mukhayyam Al-Qur'an. Dan penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran nyata tentang efektifitas mukhayyam

[13] Tarmizi, Kepala sekolah MTsN 1 Kota Pariaman, hasil wawancara oleh peneliti di MTsN 1 Kota Pariaman, 12 Januari 2026.

dalam meningkatkan ziyadah hafalan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya memberikan kontribusi ilmiah sekaligus menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program ke depan.

B. Fokus Penelitian

1. Pelaksanaan kegiatan mukhayyam Al-Qur'an dalam ziyadah hafalan Al-Qur'an siswa di MTsN 1 Kota Pariaman.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan kegiatan mukhayyam Al-Qur'an.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan mukhayyam Al-Qur'an Di MTsN 1 Kota Pariaman ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan mukhayyam Al-Qur'an ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan mukhayyam Al-Qur'an di MTsN 1 Kota Pariaman ?
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan mukhayyam Al-Qur'an ?

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis : untuk mendapatkan gelar sarjana pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi serta

menambah pengalaman dalam melakukan penelitian kualitatif dan memperdalam pemahaman tentang program tahfizh yaitu kegiatan mukhayyam Al-Qur'an.

2. Bagi guru : memberikan gambaran tentang strategi pendampingan yang efektif dalam meningkatkan ziyadah hafalan siswa.
3. Bagi peserta didik : memberikan motivasi untuk lebih aktif, disiplin, dan konsisten dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.
4. Bagi sekolah : sebagai evaluasi untuk meningkatkan kealitas program mukhayyam Al-Qur'an agar lebih efektif untuk tahun berikutnya.
5. Bagi lembaga pendidikan lain : sebagai referensi dalam mengembangkan program mukhayyam Al-Qur'an sebagai metode peningkatan hafalan siswa.

F. Penjelasan Judul

Untuk memperjelas makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, penulis akan menguraikan beberapa istilah penting terdapat dalam judul, sehingga pembahasan menjadi lebih terarah dan mudah dipahami :

1. Pelaksanaan

   proses penerapan rencana melalui tindakan nyata dengan menggerakkan sumber daya yang ada agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. [14]

[14] Kamakshi Bhatt dan Garima J. Chandra, "Strategy Implementation," dalam Business Policy and Strategic Management, ed. Deepika S. Joshi (Iterative International Publishers (IIP), Selfypage Developers Pvt. Ltd., 2025), 106–112.

2. Kegiatan

   cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dalam kegiatan nyata tercapai secara optimal.

3. Mukhayyam

   berkemah atau karantina, kegiatan ini hanya terfokuskan dengan satu tujuan.

4. Al- Qur'an

   Firman Allah Swt yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw, yang tertulis dalam bahasa Arab, dan membacanya bernilai ibadah. Sedangkan keterangan bahwa ia diriwayatkan secara mutawatir, ditulis dalam mushaf, diawali surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas, berfungsi sebagai mu'jizat, dapat dianggap sebagai penjelasan tambahan yang melengkapi definisi al-Quran

5. Ziyadah

   Ziyadah adalah tujuan dari pelaksanaan kegiatan mukhayyam tdengan cara menambah hafalan ayat-ayat baru yang belum dihafal sebelumnya. Kata ziyadah berasal dari bahasa Arab, زَادَ – يَزِيْدُ, yang berarti menambah, meningkatkan, menumbuhkan, memperbanyak, mempertinggi, atau memperbesar. Dalam ziyadah hafalan Al-qur'an ,

para penghafal Al-Qur'an akan menambah hafalan secara bertahap dan konsisten, sesuai dengan target hafalan masing- masing. Di dalam ziyadah membutuhkan konsentrasi, dedikasi, dan kemampuan mengingat yang baik. [15]

6. Hafalan

   menambah (hafalan atau menambah ayat baru).

7. Siswa

   pelajaran yang telah masuk dalam ingatan, atau dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain)

8. Siswa

   individu yang sedang berkembang baik secara fisik maupun psikologis yang membutuhkan bimbingan dan arahan dari pendidik. [16]

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan proposal ini sesuai dengan pedoman penulisan skripsi secara keseluruhan, maka perlu di buat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pembahasan

Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

---

[15] Maftukatun Nafi'ah dan Abdullah Zaini, "Implementasi Program Takhassus Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto," Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 2 (2024) Hlm, 192.

[16] Universitas Pendidikan Indonesia, "Karakteristik Peserta Didik dalam Pembelajaran," Jurnal Pendidikan, 2019.

Bab II Kajian Teori

Bab ini merupakan bab landasan teori, dimana penulis akan menyajikan sejumlah teori-teori terkait dengan pelaksanaan kegiatan mukhayyam Al-Qur'an dalam ziyadah hafalan kemudian penelitian yang relevan.

Bab III Metode Pengembangan.

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Konsep Pelaksanaan Kegiatan

1. Pengertian Pelaksanaan

Secara umum, konsep pelaksanaan kegiatan merupakan suatu kerangka berpikir atau rancangan sistematis digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan suatu aktivitas agar berjalan secara terarah, efektif, dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.[17]

Kata konsep mengacu pada ide atau gagasan dasar yang menjadi landasan berpikir, sedangkan pelaksanaan kegiatan adalah proses realisasi dari rencana yang telah disusun sebelumnya ke dalam tindakan nyata. Dengan demikian, konsep pelaksanaan kegiatan dapat diartikan sebagai pedoman operasional yang mengatur bagaimana suatu kegiatan direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis. [18]

Dalam konteks pendidikan, pelaksanaan kegiatan bukan sekadar menjalankan program, tetapi juga mencakup pengorganisasian sumber daya, pengelolaan waktu, strategi pelaksanaan, serta pengawasan untuk mencapai hasil yang optimal. [19]

---

[17] S. M. Salimov, "On Effectiveness as a Measure of CoHmpliance of Funds and Tasks They Solve," Theoretical & Applied Science 82, no. 02 (2020): hal, 149.

[18] U. D. Suherman, E. M. Esya, dan E. S. Cipta, "Konsep Perencanaan dalam Manajemen Pendidikan," 1, no. 3 (2024): hal, 113.

[19] S. M. Salimov, "On Effectiveness as a Measure of CoHmpliance of Funds and Tasks They Solve," Theoretical & Applied Science 82, no. 02 (2020): hal, 149.

2. Hakikat Pelaksanaan Kegiatan

Hakikat pelaksanaan kegiatan terletak pada proses transformasi dari rencana menjadi realitas. Suatu rencana yang baik tidak akan memberikan hasil yang optimal tanpa pelaksanaan yang baik pula. [20] Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan memiliki beberapa hakikat penting, yaitu:

1) Sebagai proses aktualisasi rencana, yaitu mewujudkan apa yang telah dirancang dalam bentuk tindakan nyata.
2) Sebagai proses penggerakan, yaitu melibatkan manusia sebagai pelaku utama dalam menjalankan kegiatan.
3) Sebagai proses koordinasi, yaitu menghubungkan berbagai unsur agar bekerja secara sinergis.
4) Sebagai proses pencapaian tujuan, yaitu memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan target yang telah ditentukan. [21]

3. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan memiliki beberapa tujuan utama, di antaranya :

[20] A. N. Kazanskaia, "Formulating Action Plans in Strategic Planning: From Objectives to Implementation" (2025).

[21] R. S. Aulia, A. Nurlaeli, dan S. Ma'sum, "Strategi Perencanaan Kurikulum Efektif untuk Peningkatan Mutu Pendidikan," As-Syirkah 4, no. 2 (2025): hal, 255.

1) Mewujudkan rencana menjadi tindakan nyata Pelaksanaan bertujuan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun agar tidak hanya berhenti pada konsep.
2) Mencapai tujuan yang telah ditetapkan Setiap kegiatan memiliki tujuan tertentu, dan pelaksanaan menjadi sarana untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif.
3) Mengoptimalkan penggunaan sumber daya Pelaksanaan yang baik mampu memanfaatkan sumber daya manusia, waktu, dan fasilitas secara maksimal.
4) Menjamin keteraturan dan keterlaksanaan program Dengan pelaksanaan yang terstruktur, kegiatan dapat berjalan sesuai dengan jadwal dan prosedur yang telah ditentukan. [22]

4. Unsur-unsur Pelaksanaan Kegiatan

Agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa unsur penting yang harus diperhatikan:

a) Sumber Daya Manusia (SDM)

Manusia merupakan pelaku utama dalam pelaksanaan kegiatan. Kompetensi, motivasi, dan tanggung jawab individu sangat menentukan keberhasilan kegiatan.

[22] R. Nisa, M. R. Ardiansyah, I. Siagiaan, dan A. F. Nasution, "Peran Perencanaan Dalam Mewujudkan Pengajaran Yang Berkualitas," Perspektif 2, no. 4 (2024): hal, 205.

b) Perencanaan

Pelaksanaan tidak dapat dipisahkan dari perencanaan. Rencana yang matang akan mempermudah proses pelaksanaan

c) Waktu

Pengaturan waktu yang tepat sangat penting agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

d) Metode atau Strategi

Metode merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan. Pemilihan metode yang tepat akan mempengaruhi hasil yang dicapai.

e) Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang memadai akan mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan.

f) Pengawasan

Pengawasan diperlukan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan untuk mengatasi hambatan yang muncul. [23]

5. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan merupakan proses mewujudkan rencana menjadi tindakan nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam perspektif

[23] Supriadi, Rokhman, M., dan M. M. N. Kholis, "Meningkatkan Prestasi Non Akademik Melalui Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler," Journal of Education and Learning Innovation 1, no. 1 (2024): 55.

manajemen pendidikan, pelaksanaan kegiatan tidak dapat dipisahkan dari fungsi-fungsi manajemen. George R. Terry mengatakan bahwa "*tahapan pelaksanaan kegiatan yaitu, Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (pelaksanaan/penggerakan), dan Controlling (pengawasan). "*. Keempat fungsi tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dalam penyelenggaraan suatu program atau kegiatan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan melalui beberapa tahapan yang sistematis, yaitu:

1) Planning (perencanaan)

   Perencanaan merupakan tahapan awal dalam pelaksanaan kegiatan yang bertujuan menentukan arah, tujuan, sasaran, strategi, serta langkah-langkah yang akan dilakukan. George R. Terry menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta membuat asumsi mengenai masa depan untuk merumuskan kegiatan yang diperlukan dalam mencapai tujuan organisasi. Melalui perencanaan yang baik, suatu kegiatan memiliki pedoman yang jelas sehingga pelaksanaannya dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

   Dalam kegiatan pendidikan, perencanaan meliputi penyusunan tujuan program, penentuan sasaran peserta, penyusunan jadwal kegiatan, penyiapan anggaran, penyediaan sarana dan prasarana, serta penetapan indikator keberhasilan. Perencanaan yang matang akan meminimalkan

hambatan selama kegiatan berlangsung dan memudahkan proses evaluasi di akhir kegiatan.

2) Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan proses menyusun struktur organisasi serta membagi tugas, wewenang, dan tanggung jawab kepada setiap individu yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Tujuan pengorganisasian adalah menciptakan kerja sama yang efektif sehingga seluruh sumber daya dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mencapai tujuan organisasi.

Dalam lembaga pendidikan, pengorganisasian dilakukan melalui pembentukan kepanitiaan atau tim pelaksana, penentuan koordinator kegiatan, pembagian tugas kepada guru, staf, maupun peserta didik, serta penyusunan mekanisme koordinasi. Pengorganisasian yang baik akan menghindari tumpang tindih pekerjaan, memperjelas tanggung jawab, dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan program.

3) Actuating (prlaksanaan)

Pelaksanaan atau actuating merupakan tahap menggerakkan seluruh anggota organisasi agar melaksanakan tugas sesuai dengan rencana yang telah disusun. Menurut George R. Terry, actuating adalah usaha membimbing, mengarahkan, memotivasi, serta mengoordinasikan seluruh anggota organisasi agar bekerja secara sukarela dan maksimal demi tercapainya tujuan organisasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, tahap ini mencakup pemberian arahan kepada pelaksana, pelaksanaan program sesuai jadwal, komunikasi yang efektif, pembinaan peserta, pemberian motivasi, serta koordinasi selama kegiatan berlangsung. Keberhasilan suatu program pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan karena pada tahap inilah seluruh rencana diwujudkan dalam bentuk aktivitas nyata.

4) Controlling

Pengawasan merupakan tahapan terakhir dalam proses pelaksanaan kegiatan yang bertujuan memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan dengan membandingkan hasil pelaksanaan dengan standar yang telah ditentukan, mengidentifikasi penyimpangan, kemudian melakukan tindakan perbaikan apabila diperlukan.

Dalam manajemen pendidikan, pengawasan dilakukan melalui monitoring kegiatan, supervisi, evaluasi hasil pelaksanaan, serta penyusunan laporan kegiatan. Hasil pengawasan menjadi dasar dalam melakukan perbaikan program sehingga pelaksanaan kegiatan

berikutnya dapat berlangsung lebih efektif dan memberikan hasil yang lebih baik. [24]

6. Tahapan evaluasi Kegiatan

Evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi mengenai suatu program atau kegiatan dengan tujuan mengetahui tingkat ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi menjadi dasar bagi pengambil keputusan dalam menentukan keberlanjutan, perbaikan, atau penyempurnaan suatu program. [25]

Pelaksanaan evaluasi program dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan sehingga hasil evaluasi dapat memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat. Tahapan tersebut meliputi sebagai berikut.

1) Perencanaan evaluasi

Tahap pertama adalah perencanaan evaluasi. Pada tahap ini evaluator menetapkan tujuan evaluasi, menentukan objek yang akan dievaluasi, menyusun indikator keberhasilan, memilih metode evaluasi, serta menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Perencanaan yang baik akan menentukan kualitas hasil evaluasi

[24] George R. Terry, Principles of Management, 7th ed. (Homewood, Illinois: Richard D. Irwin Inc., 1978).

[25] Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan, Edisi Kedua (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 17.

karena seluruh proses evaluasi berpedoman pada rancangan yang telah disusun. [26]

2) Pelaksanaan evaluasi

Tahap pelaksanaan merupakan proses pengumpulan data sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, tes, maupun dokumentasi. Data yang diperoleh harus menggambarkan kondisi nyata sehingga hasil evaluasi dapat memberikan informasi yang objektif mengenai pelaksanaan kegiatan atau program.[27]

3) Pengolahan dan analisis data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis. Analisis bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program dengan membandingkan hasil yang diperoleh terhadap indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Melalui proses ini, evaluator dapat mengidentifikasi faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pelaksanaan program. [28]

---

[26] Ibid, hlm. 20–24.

[27] Eko Putro Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 52–60.

[28] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 335–345.

4) Penafsiran hasil evaluasi

Setelah data dianalisis, hasil evaluasi ditafsirkan agar memiliki makna yang jelas. Penafsiran dilakukan dengan menjelaskan arti dari temuan-temuan evaluasi sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan program, penyebab terjadinya kendala, serta dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan kegiatan tersebut. [29]

5) Penyusunan laporan dan tindak lanjut

Tahap terakhir adalah menyusun laporan hasil evaluasi yang memuat temuan, kesimpulan, dan rekomendasi. Laporan evaluasi menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dalam melakukan perbaikan, pengembangan, atau penyempurnaan program sehingga pelaksanaan kegiatan berikutnya dapat berlangsung lebih efektif dan efisien. [30]

B. Mukhayyam Al- Qur'an

1. Pengertian Mukhayyam Al-Qur'an

Mukhayyam berasal dari Bahasa Arab yang berarti berkemah atau karatina, kegiatan ini hanya terfokuskan dengan satu tujuan dan mukhayyam AlQur'an berarti bermukmin di suatu tempat yang di dalam kegiatannya hanya membahas lingkup Al-Qur'an saja dan diberikan materi lain tapi tidak

[29] .Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 37–42

[30] Ibid, hlm. 41–45.

keluar dari lingkup Al-Qur'an. Kegiatan mukhayyam yang dilaksanakan setiap enam bulan sekali, dengan system outdoor (perkemahan) memadukan antara kegiatan Al-Qur'an (menghafal) dan kegiatan fisik yaitu olah raga (olah jiwa) tentunya dengan nuansa pendidikan islam lebih kental. [31]

Mukhayyam berarti bermukim disuatu tempat yang didalam kegiatannya hanya membahas lingkup Al-Qur'an saja dan diberikan materi lain tetapi materi tersebut tidak keluar dari lingkup Al-Qur'an. Dalam kegiatan Mukhayyam ini peserta didik hanya terfokuskan dengan lingkup Al-Qur'an seperti membaca, menghafal dan mu'rojaah. Dengan sering membiasakan hal tersebut peserta didik lebih dekat dengan Al-Qur'an. Kegiatan Mukhayyam ini sama kedudukannya dengan sarana tarbiyah yang lain dan wajib dilaksanakan dalam proses tarbiyah, hanya saja berbeda fungsi, muatan, dan teknis pelaksanaannya.

Mukhayyam bukan hanya sekadar acara perkemahan biasa, melainkan sebuah program terstruktur yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan keterampilan sosial pada peserta. Program ini sering dilaksanakan oleh lembaga pendidikan seperti sekolah, pesantren, atau organisasi keagamaan sebagai salah satu cara untuk membentuk karakter peserta didik. Melalui serangkaian kegiatan yang diadakan dalam

[31] Sirajuddin, "Mukhoyyam Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal AlQur'an Santri Pondok Pesantren" Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam Diterbitkan, Vol. 02 No. 01, Lumajang, 2022 , hal, 22-23

Mukhayyam, diharapkan peserta dapat mengalami peningkatan dalam hal pemahaman agama, disiplin diri, kemandirian, tanggung jawab, serta sikap empati terhadap sesama. [32] Mukhayyam juga berperan dalam mempererat hubungan sosial dan ikatan persaudaraan di antara para peserta. Karena peserta tinggal bersama dan melakukan kegiatan bersama selama beberapa hari, mereka akan lebih akrab dan saling mengenal satu sama lain. Hal ini dapat menumbuhkan ikatan yang kuat di antara mereka, yang sering kali terus terjalin meskipun program Mukhayyam telah berakhir. Ikatan sosial yang terbentuk selama Mukhayyam bisa menjadi landasan bagi mereka untuk saling mendukung dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam lingkungan sekolah, pesantren, atau komunitas lainnya. [33]

Mukhayyam adalah sebuah program yang dirancang untuk memfasilitasi pertumbuhan spiritual, fisik, dan sosial para peserta didik. Melalui kegiatan ini, diharapkan mereka dapat menjadi individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki sikap yang bertanggung jawab, berdisiplin, dan berkarakter kuat. Di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi yang sering kali membuat anak muda sulit untuk mempertahankan nilai-nilai moral dan agama, Mukhayyam hadir sebagai

[32] M. Adnan, Internalisasi Nilai-Nilai Kemandirian di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto Kabupaten Banyumas (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020).

[33]N.Rohmawati,"Implementasi Pendidikan Muwashafat dalam Pembentukan dan Pengembangan Pribadi Muslim di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Salman Al Farisi Boarding School Yogyakarta" (2020).

sarana efektif untuk mengajarkan nilai-nilai ini dalam format yang menarik dan interaktif. Sebagai sebuah program, Mukhayyam memiliki potensi besar untuk membantu generasi muda menjadi pribadi yang lebih baik, sekaligus memperkuat komunitas dan masyarakat secara keseluruhan.

2. Tujuan Mukhayyam Al-Qur'an

Tujuan Mukhayyam mencakup berbagai aspek penting yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik. Dalam pendidikan Islam, Mukhayyam berfungsi sebagai wadah untuk mengintegrasikan pembinaan spiritual, fisik, dan sosial, sehingga menghasilkan individu yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga memiliki sikap tanggung jawab, kemandirian, dan keterampilan sosial yang baik. Diantara tujuan mukhayam adalah :

a. Tujuan utama Mukhayyam adalah memperkuat nilai-nilai spiritual para peserta. Kegiatan-kegiatan dalam Mukhayyam, seperti dzikir, doa, serta kajian Al-Qur'an dan hadis, dirancang untuk menanamkan pemahaman agama yang lebih mendalam.
b. Mukhayyam membantu para peserta meningkatkan kualitas ibadah dan memperkuat keimanan mereka. Selain itu, program seperti Mukhayyam Tahfiz berfokus pada peningkatan hafalan Al-Qur'an, yang dapat

memperkuat hubungan spiritual peserta dengan Allah serta memperbaiki tajwid dan penghayatan mereka dalam membaca Al-Qur'an. [34]

c. Mukhayyam juga berfokus pada pengembangan sikap kedisiplinan dan tanggung jawab. Peserta biasanya mengikuti jadwal kegiatan yang ketat, termasuk bangun pagi, menjaga kebersihan, dan mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin yang dipelajari di Mukhayyam bertujuan untuk membantu peserta membangun kebiasaan baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, kedisiplinan dalam menjalani jadwal yang ketat akan mengajarkan mereka tentang pentingnya waktu dan cara mengelola kegiatan sehari-hari secara efektif.
d. Kemandirian adalah tujuan penting lain dari Mukhayyam. Dalam lingkungan Mukhayyam, peserta didorong untuk mandiri dalam menyelesaikan berbagai tugas. Mereka belajar untuk mengandalkan diri sendiri dalam menghadapi berbagai tantangan. Kemandirian ini tidak hanya mencakup kemampuan untuk menyelesaikan tugas fisik tetapi juga kemampuan untuk membuat keputusan, memecahkan masalah, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. [35]

---

[34] A. Ilham, "Pendidikan Karakter di Kuttab Al-Fatih Kelurahan Bulusan Kecamatan Tembalang Kota Semarang," The Teacher of Civilization: Islamic Education Journal 1, no. 2 (2020): hal 108.

[35] N. Nasution, Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 16 Medan (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018).

e. Mukhayyam bertujuan untuk membangun jiwa kepemimpinan pada para peserta. Dengan melibatkan mereka dalam peran-peran kepemimpinan kecil selama kegiatan, mereka belajar bagaimana memimpin kelompok, mengambil keputusan, dan memotivasi orang lain. Kemampuan ini sangat penting bagi peserta yang akan menjadi pemimpin di lingkungan mereka kelak.

f. Membentuk karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Islam pada setiap peserta. Dengan menggabungkan kegiatan fisik, mental, dan spiritual, Mukhayyam memberikan pengalaman yang holistik bagi para peserta. Di tengah arus modernisasi yang kerap mengikis nilai-nilai moral, Mukhayyam hadir sebagai sarana untuk membentuk individu yang berakhlak baik, disiplin, dan bertanggung jawab. Melalui Mukhayyam, peserta diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi teladan bagi lingkungan sekitarnya.

3. Indikator keberhasilan mukhayyam Al-qur’an

Keberhasilan pelaksanaan Mukhayyam Al-Qur'an dapat dilihat melalui beberapa indikator yang menunjukkan ketercapaian tujuan program, baik dari aspek peningkatan hafalan, pembentukan karakter, maupun kedisiplinan peserta. Indikator keberhasilan berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan serta menjadi dasar dalam melakukan evaluasi dan perbaikan program pada pelaksanaan berikutnya.

Dalam kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an, keberhasilan tidak hanya diukur dari bertambahnya jumlah hafalan (ziyādah), tetapi juga dari kualitas hafalan, kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, kepatuhan terhadap aturan kegiatan, serta perkembangan motivasi dan mental peserta selama mengikuti program. Oleh karena itu, penilaian keberhasilan perlu dilakukan secara menyeluruh agar tujuan pembinaan hafiz Al-Qur'an dapat tercapai secara optimal. Keberhasilan kegiatan mukhayyam Al-qur'an dapat dikategorikan beberapa indikator sebagai berikut :

a. Pencapaian target hafalan

Pencapaian target hafalan merupakan indikator yang menunjukkan tingkat keberhasilan peserta dalam menambah hafalan (ziyādah) sesuai target yang telah ditetapkan selama kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an. Target hafalan biasanya ditentukan berdasarkan kemampuan awal peserta, sehingga setiap peserta memiliki beban hafalan yang realistis dan terukur. Keberhasilan peserta diukur melalui jumlah halaman, lembar, atau juz baru yang berhasil disetorkan kepada pembimbing dalam kurun waktu tertentu. Dengan adanya target yang jelas, peserta terdorong untuk memiliki komitmen, disiplin, dan tanggung jawab terhadap proses menghafal Al-Qur'an. Selain itu, pencapaian target hafalan juga menjadi dasar bagi pembina untuk mengevaluasi efektivitas program serta

memberikan tindak lanjut bagi peserta yang belum mencapai target yang telah ditentukan. [36]

b. Kelancaran murajaah

Kelancaran murajaah merupakan indikator kualitas hafalan yang menunjukkan kemampuan peserta dalam mempertahankan hafalan yang telah diperoleh. Murajaah dilakukan secara rutin melalui penyetoran hafalan lama di hadapan guru atau musyrif untuk mengetahui tingkat ketepatan bacaan, kelancaran, serta jumlah kesalahan (fath) yang masih ditemukan. Hafalan yang baik tidak hanya ditandai dengan banyaknya hafalan baru, tetapi juga dengan kemampuan mengulang hafalan secara lancar tanpa banyak kesalahan. Oleh karena itu, murajaah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses tahfiz karena berfungsi menjaga kekuatan hafalan dalam jangka panjang. [37]

c. Disiplin ibadah harian

Disiplin dalam menjalankan ibadah harian merupakan indikator penting dalam kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an karena keberhasilan menghafal Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh kekuatan spiritual peserta.

[36] Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 66–69.

[37] Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, Revolusi Menghafal Al-Qur'an (Surakarta: Insan Kamil, 2015), hlm. 115–120.

Kegiatan seperti shalat berjamaah, qiyamul lail, dzikir pagi dan petang, membaca Al-Qur'an, serta doa bersama bertujuan membentuk kedekatan peserta dengan Allah Swt. Kebiasaan ibadah tersebut diharapkan dapat meningkatkan ketenangan hati, memperkuat motivasi, serta mempermudah proses menghafal Al-Qur'an. Semakin konsisten peserta menjalankan ibadah harian, semakin baik pula pembentukan karakter religius yang menjadi tujuan utama kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an. [38]

d. Kedisiplinan waktu

Kedisiplinan waktu merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kepatuhan peserta terhadap seluruh jadwal kegiatan yang telah ditetapkan selama Mukhayyam Al-Qur'an. Peserta dituntut untuk memanfaatkan waktu secara efektif mulai dari bangun tidur, mengikuti qiyamul lail, halaqah tahfiz, penyetoran hafalan, murajaah, istirahat, hingga kegiatan penutup setiap hari. Pengelolaan waktu yang baik akan meningkatkan efektivitas proses menghafal sekaligus membentuk karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif manajemen, disiplin terhadap waktu merupakan bagian dari

[38] Abdul Aziz Abdul Rauf, Kiat Sukses Menjadi Hafizh Al-Qur'an (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), hlm. 39–45.

pelaksanaan program yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi atau kegiatan. [39]

e. Motivasi dan ketahanan mental

Motivasi dan ketahanan mental menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan peserta mengikuti kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an. Selama proses karantina, peserta menghadapi berbagai tantangan seperti target hafalan yang tinggi, jadwal kegiatan yang padat, serta rasa lelah dan jenuh. Oleh karena itu, peserta yang memiliki motivasi kuat akan lebih mampu mempertahankan semangat belajar, fokus dalam menghafal, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Motivasi dapat dibangun melalui pemberian nasihat, penghargaan, teladan dari guru, maupun suasana belajar yang kondusif. Ketahanan mental yang baik akan membantu peserta menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan hingga mencapai target hafalan yang telah ditentukan. [40]

[39] George R. Terry, Principles of Management (Homewood, Illinois: Richard D. Irwin, 1972), hlm. 8–10.

[40] Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 23–30.

C. Ziyadah Hafalan Al-Qur’an

1. Ziyadah Hafalan Al-Qur’an

Secara etimologis, kata ziyādah berasal dari bahasa Arab زاد – يزيد – زيادة (zāda–yazīdu–ziyādatan) yang berarti bertambah, penambahan, atau peningkatan. Dalam dunia tahfiz Al-Qur'an, istilah ziyadah digunakan untuk menunjukkan kegiatan menambah hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang belum dihafal sebelumnya. Ziyadah merupakan salah satu komponen penting dalam proses menghafal Al-Qur'an karena menjadi ukuran perkembangan hafalan seorang peserta didik dari waktu ke waktu.

Secara terminologis, ziyadah hafalan Al-Qur'an adalah proses menambah hafalan baru secara bertahap, sistematis, dan berkesinambungan dengan tetap memperhatikan kualitas bacaan, ketepatan makhraj, hukum tajwid, serta kelancaran hafalan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ziyadah tidak hanya berorientasi pada bertambahnya jumlah hafalan, tetapi juga pada kualitas hafalan yang kuat dan mudah dipertahankan melalui murajaah secara rutin.

Ziyadah hafalan merupakan kegiatan menambah hafalan Al-Qur'an secara terus-menerus yang dilakukan sesuai kemampuan penghafal. Penambahan hafalan tersebut harus diimbangi dengan murajaah agar hafalan yang telah diperoleh tetap terjaga dan tidak mudah hilang. Oleh karena itu,

keseimbangan antara ziyadah dan murajaah menjadi kunci utama dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an. [41]

Ziyadah hafalan adalah proses memasukkan ayat-ayat baru ke dalam ingatan melalui pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus, kemudian disetorkan kepada guru atau pembimbing untuk memastikan ketepatan bacaan dan kekuatan hafalan. Menurutnya, penambahan hafalan hendaknya dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing penghafal sehingga target hafalan dapat dicapai secara optimal. [42]

Keberhasilan ziyadah hafalan sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan, istiqamah, serta pengelolaan waktu yang baik. Seorang penghafal Al-Qur'an dianjurkan untuk tidak terburu-buru menambah hafalan baru apabila hafalan sebelumnya belum benar-benar kuat. Oleh sebab itu, murajaah harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan ziyadah agar hafalan tetap kokoh dalam ingatan. [43]

Proses pendidikan Islam harus dilakukan secara bertahap (tadarruj), berkesinambungan, dan memperhatikan kemampuan peserta didik. Prinsip tersebut juga relevan dalam kegiatan ziyadah hafalan Al-Qur'an, karena

---

[41] Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 66–69.

[42] Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, Revolusi Menghafal Al-Qur'an (Surakarta: Insan Kamil, 2015), hlm. 115–120.

[43] Abdul Aziz Abdul Rauf, Kiat Sukses Menjadi Hafizh Al-Qur'an Daiyah (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), hlm. 48–60.

penambahan hafalan perlu dilakukan sedikit demi sedikit sesuai kemampuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. [44]

2. Tujuan ziyadah

Pelaksanaan ziyadah hafalan Al-Qur'an memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1) Menambah jumlah hafalan Al-Qur'an secara bertahap sesuai target yang telah ditentukan.
2) Meningkatkan kualitas hafalan sehingga bacaan sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj huruf.
3) Membiasakan peserta didik berinteraksi dengan Al-Qur'an setiap hari sehingga tumbuh kecintaan terhadap Al-Qur'an.
4) Menanamkan sikap disiplin, sabar, istiqamah, dan tanggung jawab dalam menghafal.
5) Membentuk generasi yang mampu menjaga kemurnian Al-Qur'an melalui hafalan yang baik dan benar. [45]

3. Prinsip-prinsip ziyadah

Agar proses ziyadah berjalan secara efektif, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu:

1) Mengikhlaskan niat semata-mata karena Allah Swt.

[44] Abdurrahman An-Nahlawi, Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat, diterjemahkan oleh Herry Noer Ali (Bandung: CV Diponegoro, 1992), hlm. 173–176.

[45] Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, hlm. 70–73.

2) Memperbaiki bacaan melalui talaqqi dengan guru atau pembimbing.
3) Menghafal secara bertahap sesuai kemampuan.
4) Melakukan pengulangan (takrir) sebelum menambah hafalan baru.
5) Menyetorkan hafalan secara rutin kepada guru.
6) Menjaga keseimbangan antara ziyadah dan murajaah.
7) Melaksanakan kegiatan menghafal secara disiplin dan istiqamah. [46]

D. Metode Mukhayyam Al- Qur'an

1. Metode dalam Menghafal Al-Qur

Secara bahasa metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah Thariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran. [47]

Sedangkan secara istilah metode didefinisikan oleh beberapa para ahli: Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa *: "metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan".* Jadi yang dimaksud dengan metode adalah sebuah cara dan langkah-langkah dari strategi yang dilalui untuk mencapai tujuan dari pendidikan.

[46] Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, Revolusi Menghafal Al-Qur'an, hlm. 121–126
[47] M. Ilyas dan Armizi, "Metode Mengajar dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa," Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam 5, no. 2 (2020): hlm, 185–196.

Istilah ‘Menghafal Al-Qur’an’ (taḥfīẓ al-qur’ān) merujuk pada usaha menanamkan ayat-ayat Al-qur’an ke dalam ingatan agar dapat diingat kembali secara tepat sesuai teks aslinya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menghafal diartikan sebagai upaya meresapkan sesuatu ke dalam pikiran agar selalu ingat. Secara praktis, menghafal Al-qur’an dilakukan dengan membaca ayat secara berulang-ulang hingga mampu diingat di luar kepala dan tertanam dalam hati. Dengan demikian, aktivitas ini bukan sekadar proses kognitif, tetapi juga bentuk internalisasi spiritual yang menjadikan Al-qur’an bagian dari kesadaran dan pengalaman religius penghafalnya. [48]

Metode menghafal Al-Qur’an adalah suatu cara atau langkah-langkah dari sebuah strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran guna untuk menambah hafalan dan secara bertahap dan terstruktur untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Macam-macam metode menghafal Al-quran

1) Metode klassik dalam menghafal hafalan

Metode classic adalah metode menghafal secara manual tanpa menggunakan metode yang praktis. Metode classic ini merupakan metode yang paling banyak dipakai oleh penghafal Al-Qur’an, dan merupakan metode yang paling umum. Dan hasil dari metode ini dilihat dari

[48] Muhammad Yunus, Pendidikan Tahfidz Al-Qur’an: Konsep dan Aplikasi (Deepublish, 2020), hlm. 90.

keseriusan dan ketekunan seorang penghafal Al-Qur'an.[49] berikut ini beberapa metode yang termasuk kategori klassik:

1) Metode bin-nazhar

a) Pengertian metode bin-nazhar

Metode Bin Nazhar artinya melihat pada sebuah teks atau bacaan. Metode Bin Nazhar adalah metode hafalan dengan cara membaca dengan cermat dan teliti dilakukan secara berulang-ulang pada ayat-ayat Al-Qur‟an yang akan dihafal dengan melihat Mushaf atau kitab Al-Qur‟an. Metode hafalan ini sebaiknya dilakukan berulang-ulang sebanyak mungkin atau para ulama terdahulu sering mengulang sebanyak empat puluh satu kali atau paling sedikit mengulang sebanyak sepuluh kali. Tujuan membaca berulang-ulang tersebut untuk mendapat gambaran menyeluruh terkait lafazh, tempat atau letak, dan urutan ayat-ayat yang terdapat di dalam Al-Qur‟an. Dalam melakukan metode hafalan ini selain dengan membaca berulang-ulang haruslah dapat juga mempelajari makna yang terkandung di dalam ayat ayat Al-Qur‟an yang sedang dihafal. [50]

[49] Ali Mohtarom Dan Wiwin Qomariyah, "Implementasi Metode Apel Dalam Menghafal Juz 'Amma Guna Meningkatkan Daya Ingat Santri Madin Childern", Jurnal: Al-Murobbi, Vol 1, no 1. (2016), hlm, 34-37

[50] Sa'dulloh. 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an , (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm, 55.

Menghafal dengan menggunakan metode bin nazhar ini sebaiknya mempunyai partner atau teman yang dapat dijadikan mentor dalam mengulang hafalan tersebut. Menghafal dengan teman atau partner akan meningkatkan rasa berani dan percaya diri dalam diri peserta didik, karena mereka sudah saling mengenal dan paham satu sama lainnya serta terhindar dari rasa bosan atau jenuh ketika sedang menghafal Al-Qur'an.[51]

b) Kelebihan dan kekurangan metode bin-nazhar

Kelebihan menggunakan metode bin-nazhar adalah:

a) Cocok dan sangat membantu untuk hafalan bagi orang yang mempunyai daya ingat yang lemah.
b) Mampu mengingat letak bacaan yang dihafal yang terdapat didalam mushaf.
c) Tidak mudah lupa ayat-ayat Al-Qur‟an yang telah dihafal
d) Mampu memahami arti atau makna yang terkandung didalam sebuah surat Al-Qur‟an yang dihafal.

Kekurangan menggunakan metode bin-nazhar adalah:

a) Harus mempunyai fisik yang kuat untuk duduk berjam-jam ketika membaca berulang kali mushaf Al-Qur‟an yang dihafal.

[51] Nur Rahma Primaulina Pulungan, Muhammad Arsad Nasution, dan Dame Siregar, "Pelaksanaan Metode Bin Nazhar di Pondok Pesantren An-Nur Padangsidimpuan," Jurnal El-Thawalib 3, no. 1 (2022): 1-14.

b) Harus memiliki kesabaran dan ketekunan ketika menghafal Al-Qur‟an. Memerlukan waktu yang cukup lama dalam menghafal Al-Qur‟an. [52]

c) Langkah-langkah dalam metode Bin-Nazhar

a) Membaca Al-Qur'an untuk memulai menghafal, hendaknya terlebih dahulu dilakukan proses membaca, dalam hal ini yakni al-Qur'an sebagai objek utamanya. Sehingga patutlah untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an sebelum memulai untuk menghafal.

b) Memahami Makna Ayat Al-Qur'an bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan tentang al-qur'an seseorang hendaknya memahami makna ayat yang membantu melancarkan hafalannya. [53]

2) Metode Talaqqi

a. Pengertian Metode Talaqqi

Talaqqi berasal dari kata asal dari fi‘îl laqiya-yalqâ-liqâan artinya bertemu, berhadapan, mengambil, menerima. [54] Imbuhan ta dalam kata talaqqâ menunjukan fi'il tsulatsi mazîd

[52] Nur Rahma Primaulina Pulungan, "Pelaksanaan Tahfidzul Qur‟an Metode Bin Nazhar di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan," 2020.

[53] Luluk Mashluchah, "Penerapan Metode Bin-Nadlar dan Bil-Ghoib dalam Menghafal Al-Qur'an 30 Juz," Al-Ashr: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 7, No. 1 (2022), hlm. 11-12.

[54] Atâbik Ali dan Ahmad Zudi Muhdlor, Kamus Kontemporer Arab–Indonesia (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003), cet. IV, hlm. 566.

mengikuti wazan tafa‘al dengan penambahan huruf ta dan huruf qaf yang terletak antara huruf lam dan qaf. Fi'il ini bermakna al- takalluf yaitu "tahsîl al-matlûb syai'an ba‘da syaiin" (menghasilkan sesuatu setahap demi setahap).[55] Metode talaqqi adalah menghafal Al-Qur’an dengan cara berhadapan langsung dengan guru.

Talaqqi berasal dari kalimat laqia yang berarti berjumpa. Yang dimaksud berjumpa disini ialah bertemunya antara murid dengan guru. Maksud metode talaqqi disini adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan yang seperlunya. Metode ini adalah model pembelajaran pertama yang dicontohkan Rasulullah SAW. bersama para sahabat. Meski demikian, metode ini masih digunakan hingga saat ini, terutama untuk daerah Arab, seperti di Arab Saudi dan Mesir. Proses menghafal secara talaqqi ini sudah menjadi hal yang masyhur di kalangan mahasiswa al-Azhar, Kairo. [56] Al-Zarkasyi

[55] Ahmad Rusydi al-Qurah, Matan al-Binā’ wa al-Asās (Jakarta: M.A. Jaya, 2000), hlm. 5.
[56] Ahmad Zainal Abidin, Metode Cepat Menghafal Juz ‘Amma : Beragam Trik Jitu Menghafal Juz ‘Amma, (Jawa Barat : Mahabbah, 2016), hlm, 30.

mengungkapkan bahwa: *"Seorang yang bertalaqqi harus berhadapan dengan guru, begitupun rekan yang lain, mereka secara bergiliran berhadapan satu persatu membaca dihadapkan guru.* [57]

Metode talaqqi adalah metode yang diajarkan Jibril kepada Muhammad saw dalam menyampaikan Al-Qur'an, ini terlihat ketika wahyu pertama turun surat al-'Alaq/96: 1-5. Imam Ahmad meriwayatkan hadits yang cukup panjang, bahwa ketika menerima surat al-'Alaq, Rasul sangat ketakutan di Gua Hiro dan meminta Khadijah menyelimuti sampai tiga kali, Jibril berkata: iqra' (bacalah), Rasul menjawab: ma ana bi qâri' (saya tidak mampu membaca), Jibril mengulangi kata-kata ini dua kali, Rasul pun tak kuasa untuk membacanya sambil diselimuti rasa takut, kemudian ia berkata: ma ana bi qâri (aku tidak mampu membaca), setelah itu Jibril mengulangi untuk yang ketiga kali, maka Rasul membaca seperti yang diajarkan Jibril. Dalam riwayat Ibn 'Abbâs, sebelum mengajarkan qur'an surat al-'Alaq, Jibril menyuruh rasulullah saw untuk membaca

[57] Badr al-Dīn al-Zarkasyi, al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān (Kairo: Dār al-Ḥadīṡ, 2006), hlm. 290.

do'a ta'awun. [58] Metode talaqqi dijelaskan dalam surat al-Qiyâmah/75 ayat 16-19:

وَقُرْآنَهُ جَمْعَهُ عَلَيْنَا إِنَّ - بِهِ لِتَعْجَلَ لِسَانَكَ بِهِ تُحَرِّكْ لَا

بَيَانَهُ عَلَيْنَا إِنَّ ثُمَّ - قُرْآنَهُ فَاتَّبِعْ قَرَأْنَاهُ فَإِذَا

"*Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk membaca Al-Qur'an, karena hendak cepat-cepat menguasai, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya di dadamu dan membuat-mu pandai membaca, apabila Kami telah selesai membacakannya, ikutilah bacaan itu, kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kami. penjelasannya." (Q.S. al-Qiyamah/75: 16-19).*

b. Kelebihan dan kekurangan metode Talaqqi

Kelebihan menggunakan metode talaqqi sebagai berikut:

a) Menumbuhkan kelekatan antara pendidik dengan anak sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.
b) Pendidik membimbing para siswa secara berkesinambungan agar dapat memahami karakter masing-masing anak.
c) Pendidik dapat langsung mengkoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membunyikan huruf

[58] Ahmad bin Hanbal, Musnad Ahmad bin Hanbal, (Libanon: Bait al-Afkâr al Dauliyah, 2004), hlm. 1787.

d) Anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam dalam mengucapkan makhorijul huruf karena berhadapan secara langsung.
e) Pendidik biasanya membimbing paling banyak lima sampai dengan sepuluh orang anak dalam metode talaqqi sehingga pendidik dapat memantau perkembangan hafalan anak dengan baik.
f) Peserta didik yang belum menguasai ilmu tajwid dalam membaca dan menghafal Al-Qur‘ān akan semakin lebih tahu dan paham tentang membaca Al-Qur‘ān dan menghafal sesuai dengan ilmu tajwid.
g) Peserta didik menjadi lebih siap untuk hafalan secara mandiri
h) Metode talaqqi cocok untuk memotivasi dan membiasakan siswa untuk menghafal. [59]

Kekurangan menggunakan metode talaqqi sebagai berikut:

a) Metode talaqqi tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas yang siswanya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif.

[59] Ratnasari Diah Utami, Yosina Maharani, “Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur‘ān Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah”, Jurnal Profesi Pendidikan Dasar vol 5, no 2. (2018), hlm, 188.

b) Pendidik akan menguji hafalan masing-masing anak secara sendiri-sendiri sehingga anak yang belum mendapat giliran akan merasa bosan menunggu.

c) Perbandingan pendidik dan anak yaitu satu orang pendidik berbanding lima orang anak, sehingga jika sisanya banyak, pihak lembaga pendidikan harus memiliki guru taḥfiż yang cukup banyak.

c. Langkah-langkah dalam metode Talaqqi

a) Guru serta murid saling berhadapan.

b) Murid menyetorkan hafalan yang sudah dihafalkan.

c) Guru memperhatikan bacaan-bacaan murid dengan teliti.

d) Pada saat mengalami kekeliruan, guru langsung memberikan kode dengan ketukan.

e) Guru memancing bacaan dengan bunyi awal ayatnya bila sang murid lupa.

f) Guru memperbaiki bacaan bila makhorijul hurufnya keliru.

g) Guru membaca ulang ayat yang benar sesuai tartil.

h) Murid mengulangi bacaan ayatnya sesuai kemampuannya.

i) Apabila benar dan tepat, maka ia boleh melanjutkan ke ayat berikutnya.

3. Metode Takrir

a. Pengertian metode Takrir

Takrir berasal dari kata (تكريرًا يكرر كرر) diartikan secara harfiah berarti banyak mengulang-ngulang. Sedangkan menurut istilah berarti mengulang kembali hafalan yang sudah dihafal kemudian diperdengarkan kepada guru. [60]

Berdasarkan pengertian di atas metode takrir mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah disima'kan kepada guru tahfidz, takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk men takrir materi yang telah dihafalkan. [61]

Metode takrir salah satu tujuannya agar informasi (yang dihafal) yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang dengan cara pengulangan dari yang dihafal (takrir), takrir merupakan salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an. Peneliti meyakini bahwa metode takrir sangat penting dalam

[60] Muhaimin Zein, MA. Metode Pengajaran Tahfidz Al-Qur‟an Di Pondok Pesantren, Tsanawiyah, Aliyah dan Perguruan Tinggi, (Percetakan Online.com: 2012) hlm, 6-7.

[61] Sa'adulloh. 9 Cara Praktis Menghafal Al-qur'an (Jakarta: Gema Insani, 2017), hlm. 57.

menghafal Al-Qur'an, karena tanpa proses takrir (mengulang ulang bacaan) mustahil dapat langsung menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu semakin sering mengulang bacaan akan semakin mudah menghafalnya.[62] Dalam hal ini terdapat dua cara pengulangan: Maintenance rehearsal, yaitu pengulangan untuk memperbarui ingatan tanpa mengubah struktur (sekedar pengulangan biasa) atau disebut juga pengulangan tanpa berpikir. Laborative rehearsal, yaitu pengulangan yang di organisasikan dan di proses secara aktif, serta dikembangkan hubungan hubunganya sehingga menjadi sesuatu yang bermakna. Penyimpanan informasi di dalam gudang memori dan seberapa lama kekuatanya juga tergantung pada individu.

b. Kelebihan dan kekurangan metode takrir

Kelebihan dalam menggunakan metode Takrir sebagai berikut:

a) Membuat hafalan lebih melekat, mantap dan bertahan lama.
b) Membantu memori untuk mengingat hafalan dalam menghafal Al-Qur’an.

Kekurangan dari metode Takrir adalah sebagai berikut :

a) Waktu yang diperlukan cukup lama untuk mengulang ulang hafalan,

[62] Sa’adulloh, 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur‟an, (Jakarta: Gema Insani, 2018), hlm. 60.

b) Menimbulkan kejenuhan dan kebosanan pada diri penghafal sehingga hafalan tidak mudah bertambah.[63]

c. Langkah-langkah dalam metode takrir :

a) Bacalah satu ayat terlebih dahulu, lalu hafalkan satu ayat tersebut.

b) Ulangilah terus sampai beberapa kali satu ayat tersebut sampai benar-benar hafal dan lancar. Kemudian jika sudah benar-benar hafal ayat yang pertama, maka lanjutkan ke ayat yang kedua.

c) Baca dan hafalkan lagi ayat yang kedua tersebut sampai benar-benar lancar.

d) Jika sudah benar-benar lancar, maka ulangi lagi ayat yang pertama dan kedua tersebut. Lanjutkan ke ayat yang ketiga, baca dan hafalkan berulang-ulang sampai benar-benar lancar.

e) Begitu seterusnya sampai di ayat yang sudah ditargetkan untuk dihafal. Misalkan setiap hari target hafalan satu halaman, maka ulangi terus sampai benar-benar hafal dan lancar.

f) Lakukan tasmi' (perdengarkan) kepada teman yang sama-sama menghafal, lalu setoran hafalan kepada guru. [64]

---

[63] Hajarman, Implementasi Metode Sima'i dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung (Tesis, UIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 54.

[64] Syaiful Azhar Siregar, "Penerapan Metode Takrir dan Muraja'ah dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah Medan," Edu Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam vol 3, no. 2 (2019): hal, 247–257.

4. Metode Tasmi’

a. Pengertian Metode Tasmia’

Kata “Sama’an” berasal dari bahasa Arab “Sami’a-Yasma’u” yang artinya mendengar. kata tersebut diserap dan diartikan kedalam bahsa indonesia menjadi “ sima’an” atau yang artinya simak. Tasmi’ makna istilahnya “sama’an” kata tersebut merupakan menunjukkan suatu kegiatan yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang didalamnya diisi dengan orang yang menyima’ terhadap bacaan yang dihafal. [65] penggunaan, kata ini tidak diterapkan secara umum sesuai asal maknanya, tetapi digunakan secara khusus kepada suatu kegiatan tertentu para peserta didik atau masyarakat umum yang membaca dan mendengarkan lantunan ayat suci Al- Qur’an.[66]

Jadi metode Tasmi’ adalah metode yang pakai dengan cara mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perorangan maupun kepada kelompok. Dengan tasmi’ ini seorang penghafal al Qur’an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia membuat kesalahan dalam pengucapan huruf atau harakat. Dengan tasmi’ seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

---

[65] Sa'dullah, 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an' (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), hlm. 54.

[66] Maskur, 'Tradisi Semaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren', Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, (2021), hlm. 72

Metode ini sangat familiar di kalangan santri penghafal Al Qur'an. Biasanya metode ini dilakukan di halaqah halaqah tahfidz atau bisa dilakukan berpasang pasangan.[67] Tujuannya, agar calon penghafal Al Qur'an bisa diketahui dimana letak kekurangannya dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, baik dari segi pengucapan huruf maupun dari aspek tajwidnya. Sehingga, dengan metode tasmi', calon penghafal Al Qur'an dapat memperbaiki kekurangan hafalannya dimasa yang akan datang.

b. Kelebihan dan kekurangan metode tasmi'

Kelebihan dalam menggunakan metode tasmi' sebagai berikut:

a) Membuat santri makin bersemangat karena merasa ada yang menyimak hafalannya.
b) Ketika terjadi kesalahan pelafalan, ayat yang terlupa santri akan berusaha mengingat sehingga hafalannya semakin kuat.
c) Santri dapat istiqamah dalam mereview hafalannya baik hafalan baru, atau hafalan materi yang sudah lama.
d) Meminimalisir kekeliruan ketika membaca.

Kekurangan dalam menggunakan metode tasmi' sebagai berikut:

[67] Dicky Miswardi, '9 Kunci Hafal Al-Qur'an 30 Juz Seumur Hidup InsyaAlloh' (Semarang: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 37.

a) Tidak efisien karena hanya cocok untuk beberapa murid (tidak lebih dari 5 orang), sehingga kalau menghadapi bila menghadapi murid yang banyak metode ini kurang begitu tepat.

b) Murid/santri kadang kala menangkap kesan yang verbalisme semata mata ia yang tidak mngeri terjemahan dari bahasa tertentu. Membuat santri cepat bosan karena menuntut ekstra kesabaran, kerajinan, kekuatan dan disiplin berani. [68]

c. Langkah-langkah dalam metode tasmi'

a) Peserta mengambil posisi duduk melingkari ustadz atau ustadzah

b) Ustadz atau ustadzah menetapkan patner kepada masing masing peserta.

c) Setiap peserta menghafalkan ayat ayat baru secara bersama sama dengan waktu yang sudah di tentukan oleh ustadz atau ustadzahnya.

d) Setiap peserta maju bergiliran menghadap ustadz atau ustadzahnya untuk di semakkan.

e) Peserta mengulang hafalan Al-Qur'an dan di simak oleh ustadz atau ustadzahnya tanpa melihat Al-Qur'an.

f) Peserta fokus dengan hafalan yang sudah ia hafalkan.

[68] Anisa Rahma Fitri, "Pengaruh Penerapan Kombinasi Metode Drill Dengan Tasmi‟ Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur‟an Mahasantri Ma‟had Al-Jami‟ah UIN FAS Bengkulu" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawari Sukarno Bengkulu, 2023), hlm, 22-23.

g) Ustadz atau ustadzah menyimak hafalan para peserta.

h) Ustadz atau ustadzah akan memberhentikan dan membenarkan bacaan yang salah. Kemudian peserta mengulangi bacaan yang telah diperbaiki dan dibenarkan oleh ustadz atau ustadzahnya.[69]

5. Metode kitabah

a. Pengertian metode kitabah

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat efektif untuk membantu mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan.[70]

Sejak zaman Rasulullah SAW masih hidup, menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu model yang dikembangkan di dalam mengajarkan Al-Qur'an dan menstimulus (merangsang) tumbuhnya motivasi amaliyah sesuai dengan ayat-ayat yang telah diturunkan. Karena itu menghafal Al-Qur'an sudah dikembangkan sejak awal

[69] Ika Febriyanti, "Penerapan Metode Tasmi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu" (Disertasi, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2022), hlm. 11–12.

[70] Eko Aristanto, Syarif Hidayatullah dkk, Taud Tabungan Akhirat (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm, 11-12.

turunnya ayat. Rasulullah Muhammad SAW menyuruh para sahabat untuk menghafal dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Rasulullah juga menerangkan bagaimana ayat tarsebut disusun dalam suatu surat, yakni mana ayat yang dahulu dan mana ayat yang berikutnya. Hingga perintah ini dijadikan sebagai peraturan yaitu Al-Qur'an itu tetap dipelihara ketumbuhannya. Disamping menulis, Nabi juga menganjurkan supaya Al-Qur'an itu tetap dibaca dan dihafal juga diwajibkan dalam shalat. [71]

Dapat di pahami bahwa metode kitabah adalah metode yang dimana para penghafal menulis ayat-ayat yang akan dihafal menggunakan selembar kertas atau buku, setelah itu akan dibaca secara berulang-ulang. Metode ini juga akan di ujikan kepada para penghafal terhadap apa yang dihafal. Dan metode ini sangat bagus untuk memperkuat daya ingat terhadap Al-Qur'an yang dihafal.

b. Kelebihan dan kekurangan metode kitabah

Kelebihan menggunakan metode kitabah yaitu Menguatkan hafalan dengan menulis Efektif untuk anak yang tipe belajarnya visual. Alternatif penugasan ketika halaqoh.

[71] Ayu Syafitri, Ali Mukhlis AR, dan Marhan Hasibuan, "Efektivitas Metode Gabungan Wahdah dan Kitabah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas X MAS Kasratussa'adah Paya Katip," JMI: Jurnal Millia Islamia, Vol. 3, No. 1 (2024), hlm. 51

Kekurangan menggunakan metode kitabah yaitu Anak yang belum bisa menulis menjadi tidak faham, membutuhkan waktu yang lama dalam menghafal Al-Qur'an. [72]

c. Langkah-langkah metode kitabah

a) Menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada kertas yang telah disediakan.

b) Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar, baik. lalu murid menghafal ayat yang sudah ditulis dan dibacanya dengan baik dan benar dan guru menyimak bacaan murid dengan baik.

2) Metode modern menghafal Al-qur'an

Metode Modern adalah sebuah metode yang memanfaatkan kecanggihan teknologi pada zaman sekarang seperti:

a) Penggunaan mp3 sebagai sarana mendengarkan hafalan Al-Qur'an dan nagham (lagu-lagu) dalam melantunkan bacaan Al-Qur'an.[73]

b) Merekam suara diri sendiri kemudian diperdengarkan ulang untuk mengoreksinya.

---

[72] Ayu Netasya Putri." Implementasi Metode Kitabah Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Sholat Pada Anak Slow Learner Di Slbn 1 Bengkulu Utara". (Skripsi: Insitut Agama Islam Negeri Bengkulu 2020). hal 11-12

[73] Indra Keswara, Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) Di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang". Jurnal Hunata Widya Vol 6, No 2. Tahun (2017), hlm 72

c) Membaca buku Qur'anic Puzzle (semacam teka-teki yang digunakan untuk menguatkan daya ingat hafalan)

d) Mengaplikasikan software menghafal Al-Qur'an di Handphone atau laptop dan alat canggih lainnya. [74]

2. Metode dalam mukhayyam Al-qur'an

1. Metode Qishshah

a. Pengertian metode Qishshah

Metode qishshah merupakan metode pendidikan yang menggunakan kisah atau cerita sebagai media penyampaian nilai-nilai pendidikan. Dalam Al-Qur'an banyak terdapat kisah para nabi, rasul, orang-orang saleh, maupun umat terdahulu yang dijadikan pelajaran ('ibrah) bagi manusia. Menurut Abdurrahman An-Nahlawi, metode qishshah merupakan salah satu metode pendidikan Islam yang sangat efektif karena mampu menyentuh aspek emosional, intelektual, dan spiritual peserta didik secara bersamaan. [75]

Dalam kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an, metode qishshah diterapkan melalui penyampaian kisah para nabi, sahabat, ulama, dan para penghafal Al-Qur'an yang berhasil karena kesungguhan mereka

[74] Bahirul Amali Herry, Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Quran, (Yogyakarta: ProYou, 2012) hlm, 83.

[75] Abdurrahman An-Nahlawi, Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat (Bandung: CV Diponegoro, 1992), hlm. 239-246

dalam menjaga hafalan Al-Qur'an sehingga mampu membangkitkan motivasi siswa.

b. Kelebihan dan kekurangan metode kitabah

Kelebihan menggunakan metode qishshah adalah :

a) Menarik perhatian peserta didik.
b) Memudahkan pemahaman materi karena disampaikan melalui cerita.
c) Menanamkan nilai moral dan akhlak secara alami.
d) Memberikan teladan nyata yang dapat ditiru.
e) Meningkatkan motivasi serta membangun karakter peserta didik. [76]

Kekurangan menggunakan metode qishshah adalah :

a) Membutuhkan kemampuan guru dalam bercerita.
b) Memerlukan waktu yang relatif lebih lama.
c) Peserta didik terkadang lebih fokus pada cerita daripada pesan yang ingin disampaikan.
d) Kurang efektif apabila kisah yang dipilih tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Langkah-langkah Metode Qishshah

c. Langkah-langkah penerapan metode qishshah meliputi:

a) Menentukan tujuan pembelajaran.

[76] Ibid, hlm. 296-300

b) Memilih kisah yang relevan dengan materi.

c) Menyampaikan kisah secara menarik dan komunikatif.

d) Menjelaskan hikmah dan pesan moral dari kisah tersebut.

e) Mengajak peserta didik mengambil pelajaran serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.[3]

2. Metode Targhib

a. Pengertian metode targhib

Secara bahasa, targhib berasal dari kata raghiba–yarghabu–targhīban yang berarti mendorong, membangkitkan minat, atau memberikan harapan terhadap sesuatu yang baik. Dalam pendidikan Islam, metode targhib merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan motivasi, dorongan, kabar gembira, serta janji pahala dari Allah Swt. agar peserta didik terdorong untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan semangat dalam beribadah maupun belajar. Metode ini bertujuan menumbuhkan motivasi intrinsik sehingga peserta didik melakukan suatu amal bukan karena paksaan, tetapi karena kesadaran dan harapan memperoleh ridha Allah Swt. [77]

Dalam kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an, metode targhib diwujudkan melalui penyampaian keutamaan menghafal Al-Qur'an,

[77] Ibid, hlm. 300-302

motivasi tentang kemuliaan para penghafal Al-Qur'an, pemberian apresiasi kepada peserta yang mencapai target hafalan, serta dorongan agar siswa terus meningkatkan ziyadah hafalan.

b. Kelebihan dan kekurangan metode Targhib

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi, kelebihan metode targhib antara lain:

a) Meningkatkan motivasi belajar dan beribadah peserta didik.
b) Menumbuhkan kecintaan terhadap amal saleh.
c) Membentuk sikap optimis dan semangat dalam belajar.
d) Membantu peserta didik melakukan perubahan perilaku secara sadar tanpa paksaan.
e) Menanamkan keyakinan akan balasan Allah terhadap setiap amal kebaikan. [78]

Kekurangan menggunakan metode targhib yaitu:

a) Kurang efektif apabila tidak diimbangi dengan pembinaan dan keteladanan.
b) Sebagian peserta didik hanya termotivasi karena mengharapkan hadiah atau penghargaan.
c) Motivasi dapat menurun apabila penyampaian dilakukan secara monoton.

[78] Ibid, hlm. 304-306

d) Memerlukan kemampuan guru dalam memberikan motivasi yang menarik dan menyentuh hati peserta didik. [79]

c. Langkah-langkah metode targhib

a) Menjelaskan keutamaan suatu amal atau kegiatan.

b) Menyampaikan dalil Al-Qur'an dan hadis tentang keutamaan tersebut.

c) Memberikan motivasi dan harapan kepada peserta didik.

d) Memberikan penghargaan atau apresiasi atas usaha peserta didik.

e) Melakukan penguatan dan evaluasi agar motivasi tetap terjaga. [80]

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Mukhayyam dalam Ziyadah Hafalan Al-Qur'an

Dalam rangka ziyadah hafalan bagi penghafal Al-Qur'an perlu adanya sesuatu yang menunjang dari beberapa faktor antara lain faktor intern dan ekstern. Adapun penjelasan kedua faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung Kegiatan Mukhayyam
   a. Faktor internal

      Faktor internal adalah keadaan jasmani dan rohani siswa. faktor berasal dari dalam diri sendiri siswa,[81] ini merupakan pembawaan masing-

[79] Ibid, hlm. 300-302
[80] Ibid, hlm. 306-308

masing siswa dan sangat menunjang keberhasilan belajar atau kegiatan mereka. Berikut beberapa faktor internal dari dalam diri siswa:

1) Bakat

Secara umum bakat (uptitude) adalah komponen potensial seorang siswa untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. [82] Dalam hal ini siswa yang memiliki bakat dalam menghafal Al-Qur'an akan lebih tertarik dan lebih mudah menghafal Al-Qur'an. Dengan dasar bakat yang dimiliki tersebut, maka penerapan metode dalam menghafal Al-Qur'an akan lenih efektif. Minat Minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang sangat tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Siswa yang memiliki minat untuk menghafal Al-Qur'an akan secara sadar dan bersungguh-sungguh berusaha menghafalkan kitab suci ini sebelum diperintah oleh kyai/ustadz. Minat yang kuat akan mempercepat keberhasilan usaha menghafal Al-Qur'an.

2) Motivasi siswa

Motivasi disini adalah keadaan internal organisme (baik manusia atau hewan) yang mendorong untuk berbuat sesuatu.

---

[81] Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 132.

[82] Ibid., hlm, 135-136.

Siswa yang menghafalkan kitab suci ini pasti termotivasi oleh sesuatu yang berkaitan dengan Al Qur'an. Motivasi ini bisa karena kesenangan pada Al Qur'an atau karena bisa karena keutamaan yang dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an. Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dituntut kesungguhan tanpa mengenal bosan dan putus asa. Untuk itulah motivasi berasal dari diri sendiri sangan penting dalam rangka mencapai keberhasilan, yaitu mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu tertentu.

3) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dan menghafal Al-Qur'an. Kecerdasan ini adalah kemampuan psikis untuk mereaksi dengan rangsangan atau menyesuaikan melalui cara yang tepat. [83] Dengan kecerdasan ini mereka yang menghafal Al-Qur'an akan merasakan diri sendiri bahwa kecerdasan akan terpengaruh terhadap keberhasilan dalam hafalan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani.

[83] Ibid., hlm, 134.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah adalah kondisi atau keadaan dilingkungan sekitar siswa. [84] Hal ini berarti bahwa factor-faktor yang berasal dari luar diri siswa juga ada yang bisa menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. 1)

1) Pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran Al Qur'an

Siswa dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan waktu yang khusus dan beban pelajaran yang tidak memberatkan para penghafal yang mengikti tahfidzul Al-Qur'an, dengan adanya waktu khusus dan tidak terlalu berat materi yang dipelajari para siswa (santri) akan menyebabkan sisiwa lebih berkonsentrasi untuk menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu dengan adanya pembagian waktu yang baik dan teratur akan bisa memperbaharui semangat, motivasi dan kemauan, meniadakan kejenuhan dan kebosanan. Dengan adanya semua ini, maka suatu kondisi kegiatan menghafal Al-Qur'an yang rileks dan penuh konsentrasi.

2) Lingkungan sosial

Lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan

[84] Ibid., hlm, 132.

agama. Hal ini beralasan, bahwa lingkungan para siswa bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktifitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar organisasi, mendukung kegiatan Tahfidzul Qur'an juga akan memberikan stimulus positif pada para siswa sehingga mereka menjadi lebih baik dan bersungguh sungguh dan manteb dalam menghafal Al- Qur'an.

2. Faktor Penghambat Kegiatan Mukhayyam
   a. Faktor internal
      1) Kurangnya minat dan bakat

         Kurangnya minat dan bakat para siswa dalam mengikuti pendidikan Tahfidzul Qur'an merupakan faktor yang sangat berpengaruh menghambat keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an,

      2) Kurangnya motivasi dari dalam diri sendiri

         Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri atupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qu'ran. Akibatnya keberhasilan untuk menghafalkan Al Qur'an menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalaninya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.

      3) Banyak dosa dan maksiat

Hal ini karena dosa dan maksiat membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah swt serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an.

4) Kesehatan yang terganggu

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Jika kesehatan terganggu, keadaan ini akan menghambat kemajuan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an, dimana kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas dan terganngu tidak memungkinkan untuk melakukan proses tahfidz maupun takrir

5) Rendahnya kecerdasan

IQ merupakan merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan Tahfidzul Qur'an. Apabila kecerdasan siswa ini rendah maka proses dalam lemah hafal Al-Qur'an menjadi terhambat. Selain itu lemahnya daya ingatan akibat rendahnya kecerdasan besa menghambat keberhsilannya dalam menghafalkan meteri, karena dirinya mudah lupa dan sulit untuk mengingat kembali materi yang sudah dihafalkannya. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat. [85]

b. Faktor eksternal

1) Cara guru/pembina dalam memberikan bimbingan

[85] Wiwi Alawiyah Wahid, Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 141.

Cara yang digunakan oleh guru/pembina dalam memberikan materi pelajaran bimbingan besar sekali pengaruhnya terhadap kualitas dan hasil belajar siswa. [86] Cara guru/pembina yang tidak disenangi oleh siswa bisa menyebabkan minat dan motivasi belajar siswa dalam menghafal menjadi menurun.

2) Padatnya materi yang harus dipelajari siswa

Materi yang terlalu banyak atau padat akan menjadi salah satu penghambat studi para siswa. [87] Keadaan ini beralasan sekali karena beban yang harus ditanggung siswa menjadi lebih berat dan besar serta melelahkan.

F. Penelitian yang Relevan

Berikut ini adalah beberapa temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Farhanudin Sholeh dan Mohammad Sholehuddin (2022) dengan judul "Mukhoyam Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Santri Pondok Pesantren" menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

[86] Oemar Hamalik, Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar, (Bandung: Tarsito, 2009), hlm, 115.
[87] Ibid., hlm, 117.

kegiatan mukhoyam Al-Qur'an berperan penting dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an melalui metode hafalan mandiri, muroja'ah, dan pemberian tausiyah. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan semangat santri dalam menghafal, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan serta pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an. Selain itu, motivasi santri dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik, seperti dorongan dari diri sendiri, orang tua, teman, dan guru. Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat seperti kurangnya penguasaan tajwid, rasa malas, dan manajemen waktu yang kurang baik. Secara keseluruhan, mukhoyam Al-Qur'an terbukti efektif dalam membangun semangat dan kualitas hafalan santri. Didalam jurnal diatas berfokus pada peran mukhoyyam sebagai pembentuk peningkatan motivasi menghafal Al-Qur'an, dan bedanya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus pada proses pelaksanaan mukhoyyam metode yang digunakan dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam ziyadah hafalan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Yolanda Virli dkk. (2025) dengan judul "Program Mukhayyam sebagai Upaya Pembinaan Rohani dan Akhlak Anak di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an Medan" menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program mukhayyam efektif dalam meningkatkan pembinaan rohani dan akhlak anak secara signifikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya kedisiplinan ibadah hingga mencapai 100%, kemantapan hafalan sekitar 90%, serta

peningkatan akhlak anak sebesar 92%. Program yang dilaksanakan secara terstruktur melalui tiga tahap (adaptasi, intensif, dan evaluasi) mampu menciptakan perubahan positif berupa ketenangan jiwa, komitmen dalam beribadah, serta peningkatan sikap seperti kesabaran, sopan santun, dan ukhuwah. Selain itu, peran musyrifah sebagai pembimbing menjadi faktor kunci dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani melalui keteladanan langsung, sehingga program mukhayyam dinilai efektif dan dapat diterapkan di lembaga tahfiz lainnya. Didalam jurnal diatas berfokus pada efektivitas program mukhayyam dalam pembinaan rohani dan akhlak anak di yayasan griya fadhillah Al-Qur'an Medan hafalan dan bedanya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus pada proses pelaksanaan mukhoyyam metode yang digunakan dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam ziyadah hafalan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Niam (2025) dengan judul penelitian "Meningkatkan kuantitas hafalan Qur'an (Tahfizh) peserta didik dengan program mukhayyam Qur'an di SMP IT Ash Shiddiqiyyah Ciputat" menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Mukhayyam Quran efektif meningkatkan kuantitas hafalan siswa karena terdapat enam sesi tahfidz setiap hari sehingga kesempatan menambah hafalan menjadi lebih banyak dibandingkan pembelajaran tahfidz reguler. Selain itu, siswa memberikan tanggapan positif dan orang tua merasa puas terhadap peningkatan capaian hafalan anak setelah mengikuti program tersebut. Didalam jurnal ini fokus

penelitian yaitu pada efektifitas program mukhayyam dalam meningkatkan kuantitas hafalan dan bedanya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus pada proses pelaksanaan mukhoyyam metode yang digunakan dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam ziyadah hafalan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Jamal dkk, (2025). Dengan judul penelitian "Program mukhayyam Al-Qur'an sebagai metode menjaga kualitas hafalan siswa di SMP IT Madinah Al-Fatih Gadur". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Mukhayyam Al-Qur'an berjalan dengan baik sesuai pedoman yang telah dirancang dan terbukti efektif meningkatkan kualitas hafalan siswa. Peningkatan ini terlihat dari naiknya nilai hafalan setelah siswa mengikuti kegiatan mukhayyam. Program ini juga membantu siswa menjaga hafalan melalui kegiatan seperti tilawah bersama, halaqah Al-Qur'an, tahajud, zikir, tadabur, dan pembinaan intensif. Faktor yang memengaruhi keberhasilan program meliputi dukungan sekolah, musyrif/musyrifah, siswa, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Didalam jurnal ini fokus penelitian yaitu pada menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan dan bedanya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus pada proses pelaksanaan mukhoyyam metode yang digunakan dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam ziyadah hafalan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Abdullah (2023). Dengan judul penelitian "Keefektifan program mukhayyam Qur'an dalam meningkatkan minat belajar Al=Qur'an siswa di SD IT Bina Insani Banyumanik Semarang"

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Mukhayyam Qur'an efektif meningkatkan minat belajar Al-Qur'an siswa di SDIT Bina Insani Banyumanik Semarang, yang ditunjukkan oleh meningkatnya ketertarikan, perhatian, dan motivasi siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Didalam jurnal ini fokus penelitian yaitu pada keefektifan program muhkhayyam dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an siswa dan bedanya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus pada proses pelaksanaan mukhoyyam metode yang digunakan dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam ziyadah hafalan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut sugiyono mendefinisikan, penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang digunakan untuk melihat kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai kunci, dan hasil penelitian menekankan kepada makna. [88] penelitian ini bermaksud untuk memahami sebuah fenomena sosial tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Tujuan penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penellitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan mukhayyam dalam meningkatkan ziyadah hafalan Al-Qur'an siswa Di MTsN 1 Kota Pariaman.

[88] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 15.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan disebuah sekolah negeri di MTsN 1 Kota Pariaman yang beralamat di Jl. Tan Malaka, Desa Pasir Pauh, Pauh Barat, Kec. Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatera Barat. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di MTsN 1 Kota Pariaman adalah karena MTsN 1 Kota Pariaman satu-satunya sekolah di kota pariaman yang melaksanakan kegiatan mukhayyam Al-Qur'an dalam program Tahfizh Qur'an yang bertujuan untuk menambah hafalan Al-Qur'an siswa, dan kegiatan ini dijadikan sebagai program tahunan. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan januari 2025.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi

   Peneliti menggunakan observasi untuk memperoleh informasi tentang bagimana pelaksanaan kegiatan di lapangan. Dalam penelitian ini, digunakan observasi partisipatif pasif, yaitu mereka pergi ke lokasi yang akan diteliti sekaligus terlibat dalam kegiatan yang dilakukan di sana.[89]

   Dengan menggunakan metode observasi partisipatif, peneliti dapat memperoleh data tentang situasi lapangan. Artinya, peneliti berada di lokasi

[89] Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 227.

penelitian, sekaligus terlibat langsung dalam kegiatan. Peneliti hanya mengamati bagaimana pelaksanaan kegiatan mukhayyam Al-Qur'an di MTsN 1 Kota Pariaman, dan metode atau strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan ziyadah hafalan siswa.

2. Wawancara

   Melalui wawancara, peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang penelitian. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak berstruktur, yang berarti wawancara dilakukan secara bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara menyeluruh untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara hanya menggunakan garis besar pertanyaan yang akan diajukan.

3. Dokumentasi

   Untuk memperkuat bukti kebenaran penelitian ini, maka peneliti mengggunakan dokumentasi yang berbentuk tulisan, gambar/foto, serta referensi yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan mukhayyam di MTsN 1 Kota Pariaman

D. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Cara

pengumpulan data yang beragam tekniknya harus sesuai dan tepat untuk menggali data yang benar-benar diperlukan bagi penelitian. [90]

Dalam penelitian ini, validitas dan reabilitas data yang akan digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik triagulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.[91] Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Lebih spesifik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Triagulasi sumber

   Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini selain peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan wawancara yang mana sumber data dari Informan Kunci: Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Bidang Sarana dan Prasarana, Ketua Panitia Acara serta Guru Pembina Kegiatan Mukhayyam di MTsN 1 Kota Pariaman. Dan untuk informan pendukung siswa yang mengikuti kegiatan mukhayyam.

2. Triagulasi Teknik

   Triangulasi teknik untuk menguji data yang dilakukan dengan cara memeriksa dan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti akan membandingan hasil wawancara

[90] Muhammad Syahran, "Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif," Primary Education Journal (PEJ) vol 4, no. 2 (2020): hlm, 19–23.

[91] Helen Noble dan Roberta Heale, "Triangulation in Research, with Examples," Evidence-Based Nursing vol 22, no. 3 (2019): hlm, 67–68.

dengan Informan Kunci, yaitu Kepala Sekolah, Ketua Panitia Acara, serta Guru Pembina Kegiatan Mukhayyam di MTsN 1 Kota Pariaman. Dan untuk informan pendukung siswa yang mengikuti kegiatan mukhayyam.

3. Triagulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data berbagai waktu atau situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber dengan waktu yang berbeda.

E. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh dari data, baik primer maupun sekunder, metode penelitian yang dipergunakan adalah metode analisa deskriptif kualitatif dengan metode perbandingan tetap atau Constant Comparative Method, karena dalam analisa data, secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan bermacam-macam, sehingga belum terpola atau sesuai dengan tujuan utama penelitian. Oleh karenanya, data-data tersebut perlu di reduksi untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya atau menyajikan data yang telah jelas dan sesuai. Mereduksi data yakni

merangkum, memilah hal-hal yang penting sesuai dengan tujuan utama dari penelitian. [92]

Data yang direduksi dalam penelitian ini ialah data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, melalui teknik wawancara, maupun dokumentasi. Jika data yang telah direduksi tersebut belum jenuh atau belum sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti akan mengumpulkan data penelitian selanjutnya hingga jenuh, dan kembali mereduksi data hingga mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data dari hasil data-data yang telah jenuh. Langkah selanjutnya yakni data display atau penyajian data. Menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. [93] Penyajian data ini dilakukan dengan cara merubah teks yang semula dalam bentuk teks naratif, diubah ke dalam bentuk kode, baik berupa matriks, grafik, atau bagan. [94] Adanya penyajian data ini akan memudahkan peneliti dalam memahami

[92] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 247.

[93] Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 101

[94] Salim dan Syahrum, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 150.

hubungan data-data yang telah diklasifikasikan. Sehingga peneliti dapat mudah juga dalam memberikan kesimpulan. [95]

3. Kesimpulan/Verifikasi

Tahap kesimpulan pada dasarnya telah dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung, baik saat mengumpulkan data, mereduksi data, bahkan saat menyajikan data. Peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Peneliti awalnya mendapatkan kesimpulan-kesimpulan yang bersifat sementara, tidak kuat. Hingga kemudian, kesimpulan tersebut menjadi kokoh, dan menjadi akhir pengambil keputusan dari pengumpulan data-data. [96] Kesimpulan terakhir ialah merupakan kesimpulan data yang telah menjawab permasalahan yang dirumuskan.

[95] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dn R&D), (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 341.

[96] Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33, Juni 2018, hlm.94.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak geografis Sekolah

MTsN 1 Kota Pariaman adalah salah satu madrasah negeri terkemuka di kota pariaman yang telah memiliki akreditasi A. Madrasah ini ber alamat di jalan tan malaka, desa pasir pauh, kecamatan pariaman tengah, kota pariaman, sumatra barat. Madrasah ini terletak di dekat pantai dan madrasah ini dikelilingi oleh banyak pohon-pohon pinus yang besar, dan menjadi sekolah tertua di kota pariaman. [97]

2. Visi dan Misi MTsN 1 Kota Pariaman

a. Visi

Terwujudnya siswa yang Islami, cerdas, kreatif, terampil, kompetitif, mandiri, peduli sosial dan ramah lingkungan.

b. Misi

1) Melaksanakan pendidikan yang berkualitas, efektif, efisien dan menyenangkan
2) Melaksanakan kegiatan pengembangan dan penerapan keagamaan secara rutin dan teratur;

[97] Dokumentasi MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 2026.

3) Meningkatkan profesional kualitas kinerja guru dan pegawai;
4) Melaksanakan pendidikan yang berwawasan lingkungan;
5) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler peserta didik sesuai bakat, minat, dan potensinya;Melaksanakan
6) unggulan Madrasah di bidang tahfiz Qur'an, dakwah, khutbah Jumat, seni baca Al-Quran dan kesenian islami;
7) Meningkatkan kualitas lulusan peserta didik sehingga dapat diterima di madrasah aliyah yang berkualitas dan SLTA favorit;
8) Menciptakan lingkungan yang bersih, asri, hijau, dan sehat dengan semangat gotong royong;
9) Menjalin kerjasama yang harmonis dengan komite, orang tua peserta didik, masyarakat dan Pemerintah Kota Pariaman;
10) Membersihkan lingkungan madrasah secara rutin. [98]

3. Program Mukhayyam Al-Qur'an

Kegiatan ini berupa pembiasaan peserta untuk berinteraksi secara intensif dengan Al-Qur'an seperti: mengkhatamkan tilawah 30 juz selama mukhayyam, qiyamul lail 1-2 Juz/malam, setoran hafalan kepada musyrif/musyrifah, dan pemberian taujih oleh ustadz. Kegiatan mukhayyam

[98] Dokumentasi MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 2026.

Al-qur’an merupakan program dari ekstrakurikuler tahfizh, kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari 2 malam di MTsN 1 kota pariaman. [99]

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan kegiatan mukhayyam Al-Qur’an dalam ziyadah hafalan Al-Qur’an siswa MTsN 1 Kota Pariaman

a. Tahapan perencanaan kegiatan mukhayyam Al-Qur’an

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat tentang tahapan pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an, diperoleh informasi dari Bapak Kepala Madrasah mengatakan:

> *“Bahwa pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an di MTsN 1 Kota Pariaman dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang meliputi ; perencanaan serta persetujuan kegiatan, perumusan tujuan program kegiatan, penentuan jadwal kegiatan, penentuan target hafalan, penyediaan sarana dan prasarana, Seluruh tahapan tersebut disusun secara sistematis agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan ziyadah hafalan Al-Qur'an siswa. “*[100]

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan mukhayyam dilaksanakan melalui tahapan diantaranya persiapan, pelaksanaan inti, dan evaluasi. Seluruh tahapan di

---

[99] Dokumentasi MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 2026.

[100] Bapak Tarmizi , Kepala Madrasah , hasil wawancara oleh peneliti di MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 2026.

susun secara sistematis agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan.

Pada tahap perencanaan kegiatan mukhayyam Al-qur'an dilakukan beberapa rancangan kegiatan diantaranya adalah :

1) Perencanaan serta persetujuan kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat tentang tahapan pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an, diperoleh informasi dari Ketua Pelaksana mengatakan:

> *"Bahwa Persiapan pelaksanaan program kegiatan mukhayyam Al-Qur'an di awali dengan proses perencanaan yang dilakukan secara matang. Tahap perencanaan dimulai 6 bulan sebelum kegiatan dilaksanakan, perencanaan tersebut dibahas didalam rapat unsur pimpinan madrasah untuk menentukan kebutuhan, tujuan, serta konsep pelaksanaan kegiatan. Setelah mendapat persetujuan dari kepala madrasah sekitar 1 bulan sebelum pelaksanaan, selanjutnya tahapan penyusunan dalam perencanaan kegiatan."* [101]

2) Perumusan tujuan program kegiatan mukhayyam Al-qur'an

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat tentang tahapan pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an, diperoleh informasi dari Guru Pembina mengatakan:

> *"Bahwa tujuan utama pelaksanaan Mukhayyam Al-Qur'an bukan hanya menambah hafalan siswa, tetapi juga*

[101] Ustadz M. Ihsan Basyar, Ketua pelaksana , hasil wawancara oleh peneliti di MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 2026.

> *membangun kecintaan peserta terhadap Al-Qur'an. Kegiatan ini dirancang agar siswa memiliki waktu yang lebih banyak untuk melakukan ziyadah hafalan dibandingkan pembelajaran tahfiz yang dilaksanakan pada hari-hari biasa di sekolah. Kemudian beliau mengatakan bahwa, selain memberikan kesempatan memperbanyak hafalan, para pembimbing juga memberikan motivasi mengenai keutamaan menjadi penghafal Al-Qur'an. Motivasi tersebut diberikan secara terus-menerus agar peserta memiliki semangat dalam menghafal, menjaga hafalan, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Dengan demikian, tujuan kegiatan tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan, tetapi juga membentuk karakter Qur'ani, membiasakan siswa membaca Al-Qur'an, dan menanamkan cita-cita menjadi generasi.“* [102]

3) Penentukan jadwal dalam program kegiatan mukhayyam

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat tentang tahapan pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an, diperoleh informasi dari Ketua Pelaksana mengatakan:

> *“Bahwa kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an disusun secara terstruktur sehingga seluruh rangkaian kegiatan berlangsung secara berkesinambungan. Program dilaksanakan selama tiga hari dua malam, dimulai pada hari Jumat sore dengan kegiatan pembukaan dan berakhir pada hari Minggu sore melalui acara penutupan.*

Kemudian beliau mengatakan :

> *“Bahwa selama tiga hari tersebut, seluruh waktu peserta telah diatur secara rinci mulai dari kegiatan ibadah berjamaah, tahajud, kultum, tahsin Al-Qur'an, ziyadah*

[102] Ibuk Zaimar, Guru Pembina , hasil wawancara oleh peneliti di MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 20

> *hafalan, tilawah, olahraga, istirahat, hingga kegiatan pribadi. Penyusunan jadwal yang sistematis bertujuan agar setiap peserta dapat memanfaatkan waktu secara optimal tanpa mengabaikan kebutuhan fisik maupun spiritual. Jadwal yang padat namun terencana juga melatih kedisiplinan siswa dalam mengatur waktu selama mengikuti kegiatan."* [103]

4) Penentukan target hafalan dalam program kegiatan mukhayyam

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat tentang tahapan pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an, diperoleh informasi dari Guru Pembina mengatakan:

> *"Bahwa penentuan target hafalan dilakukan berdasarkan kemampuan hafalan yang telah dimiliki masing-masing peserta sebelum mengikuti kegiatan Mukhayyam. Target yang diberikan bukan berupa pengulangan hafalan lama, melainkan kelanjutan dari hafalan yang telah dimiliki siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tahfiz."*

Kemudian beliau mengatakan :

> *"Bahwa sebagai contoh, apabila sebelum kegiatan siswa telah menyelesaikan hafalan Juz 30, maka selama Mukhayyam siswa diarahkan untuk melanjutkan hafalan ke Juz 1. Setiap peserta ditargetkan mampu menambah hafalan minimal dua lembar atau empat halaman Al-Qur'an selama kegiatan berlangsung. Penentuan target tersebut disesuaikan dengan kemampuan siswa sehingga target yang diberikan tetap realistis dan dapat dicapai oleh peserta"* [104]

5) Penyediaan sarana dan prasarana untuk kegiatan mukhayyam

---

[103] Ustadzah Zulhelmi, Guru Pembina, hasil wawancara oleh peneliti di MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 2026.

[104] Ustadzah Asrina, Guru pembina, hasil wawancara oleh peneliti di MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 2026.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat tentang tahapan pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an, diperoleh informasi dari Waka Sarana/prasarana mengatakan :

> *"Bahwa dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan, pihak sekolah menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang memadai. Ruang serbaguna dimanfaatkan sebagai pusat kegiatan, sedangkan ruang kepala madrasah, ruang tata usaha, dan ruang majelis guru digunakan sebagai tempat istirahat peserta maupun panitia.*

Kemudian beliau mengatakan :

> *"Bahwa selain menyediakan ruangan, sekolah juga melakukan penambahan lampu penerangan agar kegiatan malam hari dapat berlangsung dengan nyaman. Sekolah juga menyediakan dapur darurat beserta perlengkapan konsumsi yang digunakan selama kegiatan berlangsung. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut memberikan kenyamanan bagi peserta sehingga mereka dapat lebih fokus dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan Mukhayyam."* [105]

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an di MTsN 1 Kota Pariaman dilakukan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan meliputi penyusunan program, perumusan tujuan, penetapan jadwal,

[105] Bapak Azmi deskar, Waka prasrana, hasil wawancara oleh peneliti di MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 2026.

penentuan target hafalan sesuai kemampuan siswa, serta penyediaan sarana dan prasarana. Perencanaan yang matang tersebut menjadi dasar agar pelaksanaan Mukhayyam Al-Qur'an berjalan efektif dan mampu meningkatkan ziyadah hafalan serta membentuk karakter Qur'ani siswa.

b. Tahapan pengorganisasian kegiatan mukhayyam Al-Qur'an

Pada tahap pengorganisasian kegiatan mukhayyam Al-qur'an dilakukannya pembentukan kepanitian dalam kegiatan serta membentuk hubungan kerja sama antar panitia agar tujuan dari kegiatan dapat tercapai sesuai dengan keinginan.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat tentang tahapan pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an, diperoleh informasi dari Ketua Pelaksana mengatakan :

> *"Bahwa setelah mempunyai tahapan perencanaan yang matang maka dibentuklah panitia dalam kegiatan mukhayyam, yang diambil dari guru-guru yang mengampu pembelajaran tahfiz maupun ekskul tahfizh, dan melibatkan mahasiswa PPL dalam kegiatan mukhayyam Al-Qur'an sekaligus dibuatnya SK kepanitian oleh pihak sekolah. Dan untuk mengkoordisanikan antar panitia dilakukanlah rapat kepanitiaan yang dimana isi dari rapat yaitu kerja sama antar panitia dari mulai persiapan, peninjauan sejauh mana persiapan ini dipersiapkan seperti pembagian tugas, penetapan struktur kepanitiaan dan menentukan kelompok peserta."* [106]

[106] Ustadz M. Ihsan Basyar, Ketua pelaksana , hasil wawancara oleh peneliti di MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 2026.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an di MTsN 1 Kota Pariaman yaitu dilakukannya rapat antar panitia yaitu membentuk kepanitiaan serta pembagian tugas, dan penetapan struktur kepanitiaan, pengorganisasian tersebut menjadi acuan dalam mengatur keterlaksanaan kegiatan sesuai dengan harapan dan bertujuan agar kegiatan berjalan efektif dan tujuan peningkatan ziyadah hafalan siswa dapat tercapai.

c. Tahap pelaksanaan kegiatan mukhayyam Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat tentang pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an, diperoleh informasi dari Koor. seksi Acara mengatakan :

> *"Bahwa dalam pelaksanaan kegiatan mukhayyam Al-Qur'an mengikuti alur waktu yang telah ditentukan serta jadwal yang terstruktur, sehingga seluruh pelaksanaan kegiatan terlaksana secara teratur. "* [107]

1) Pembukaan kegiatan mukhayyam

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat tentang tahapan pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an, diperoleh informasi dari anggota seksi acara mengatakan :

---

[107] Ibuk Zaimar, Guru Pembina dan Koor seksi acara, hasil wawancara oleh peneliti di MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 2026.

> *"Bahwa kegiatan mukhayyam di awali dengan pembukaan pembacaan tilawah, penyampaian kata sambutan oleh kepala MTsN 1 Kota Pariaman (Bapak Tarmizi) dan kepala Kemenag Kota Pariaman (Bapak Rinalfi), kata sambutan dari perwakilan majlis guru, dan doa pembuka kegiatan secara bersama."* [108]

2) Pembagian kelompok dan pembimbing

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat tentang tahapan selanjutnya pada pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an, diperoleh informasi dari Guru Pembina mengatakan

> *"Bahwa pembagian kelompok berdasarkan hafalan siswa, dan setiap kelompok didampingi oleh satu guru pembina."* [109]

3) Pemberian taujih

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat tentang tahapan pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an, diperoleh informasi dari Guru Pembina mengatakan :

> *"Bahwa kegiatan pemberikan taujih seperti spirit of mukhayyam (motivasi mukhayyam) , persepsi menghafal Al-qur'an, langkah-langkah interaksi bersama Al-qur'an. serta memberikan binaan karakter seperti disiplin, ikhlas, dan tanggung jawab."* [110]

---

[108] Ustadzah lustri , Guru Pembimbing dan anggota seksi acara, hasil wawancara oleh peneliti di MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 2026.

[109] Ustadzah Asyifa, Guru Pembimbing, hasil wawancara oleh peneliti di MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 2026.

[110] Ustadz dahlil, Guru Pembina , hasil wawancara oleh peneliti di MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 2026.

4) Pendampingan berdasarkan hafalan siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa pendampingan dalam kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an, diperoleh informasi dari Guru Pembina mengatakan :

> *"Pendampingan tidak diberikan secara seragam kepada seluruh peserta. Guru pembina terlebih dahulu mengidentifikasi kemampuan hafalan setiap siswa, kemudian memberikan pendampingan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing. Pendekatan ini bertujuan agar proses ziyadah hafalan berlangsung lebih efektif, sehingga setiap siswa memperoleh bimbingan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya."* [111]

a) Mendampingi siswa sesuai dengan kemampuan hafalan masing-masing

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat bahwa, diperoleh informasi dari Guru pembina Mukhayyam mengatakan:

> *"Bahwa strategi yang kami terapkan dalam menghadapi persoalan kemampuan hafalan siswa yang berbeda-beda adalah memberikan pendampingan kepada siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kami menyadari bahwa kemampuan menghafal setiap siswa tidak sama. Ada yang cepat dalam memahami dan menambah hafalan, tetapi ada juga yang*

[111] Ibuk Zulhelmi, Guru Pembina , hasil wawancara oleh peneliti di MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 2026.

membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menghafal Al-Qur'an." [112]

b) Melakukan pemetaan kemampuan hafalan siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat bahwa, diperoleh informasi dari Guru pembina Mukhayyam mengatakan:

"Bahwa kami melakukan pemetaan kemampuan hafalan siswat tujuannya adalah untuk untuk mengidentifikasi kemampuan hafalan siswa melalui catatan hafalan siswa di ektrakurikuler tahfiz, untuk melihat jumlah hafalan siswa agar lebih mudah dalam mengelompokkan siswa sesuai dengan banyak hafalan." [113]

c) Mengelompokkan siswa sesuai dengan jumlah hafalan

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat bahwa strategi ketiga yang digunakan dalam kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an adalah mengelompokkan siswa sesuai dengan jumlah hafalan, diperoleh informasi dari Guru pembina Mukhayyam mengatakan:

"Bahwa kami mempertimbangkan perbedaan kemampuan hafalan yang dimiliki setiap siswa. kami tidak memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh peserta, melainkan mengelompokkan siswa berdasarkan jumlah

[112] Ibuk Yarni, Guru Pembina, hasil wawancara oleh peneliti di MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 2026.

[113] Ibuk Zulhemi, Guru Pembina, hasil wawancara oleh peneliti di MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 2026.

> *hafalan yang telah dimiliki. Peserta yang memiliki hafalan satu juz ditempatkan dalam kelompok yang berbeda dengan peserta yang telah memiliki hafalan dua juz, tiga juz, maupun lebih. Pengelompokan tersebut bertujuan agar proses pendampingan dapat dilakukan secara lebih efektif karena kemampuan peserta dalam setiap kelompok relatif sama."* [114]

d) Menciptakan suasana menghafal yang nyaman

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat bahwa strategi lain yang digunakan dalam kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an, diperoleh informasi dari Guru pembina Mukhayyam mengatakan:

> *"Kami membangun lingkungan yang nyaman dan mendukung dalam membimbing siswa, yaitu dengan tidak membanding-bandingkan kemampuan hafalan siswa serta memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam menghafal Al-qur'an."* [115]

5) Kegiatan ziyadah serta setoran hafalan Al-qur'an

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat tentang tahapan pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an, diperoleh informasi dari Guru Pembina mengatakan :

---

[114] Ibuk Zaimar, Guru Pembina, hasil wawancara oleh peneliti di MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 2026.

[115] Ibuk Yarni, Guru Pembina, hasil wawancara oleh peneliti di MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 2026.

> *"Bahwa para peserta akan dibimbing untuk menghafal ayat baru atau melanjutkan hafalan sebelumnya, dan setelah hafal disetorkan kepada guru pembina."* [116]

6) Ibadah berjama'ah dan kultum

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat tentang tahapan pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an, diperoleh informasi dari Guru Pembina mengatakan :

> *"Para peserta mukhayyam melakukan ibadah secara berjama'ah seperti membaca Al-qur'an, zikir, doa, sholat wajib dan sunnah.dan pelaksanaan kultum dilaksanakan setelah sholat subuh berjama'ah yang dimana kami menunjuk siswa untuk tampil."* [117]

7) Riyadhah

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat tentang tahapan pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an, diperoleh informasi dari mengatakan :

> *"Bahwa riyadhah itu kegiatan olahraga, didalam riyadhah peserta mukhayyam diberikan perlengkapan egiatan olahraga seperti volly, badminton, tenis meja dan lain-lain. Tujuan dari adanya riyadhah adalah untuk refresing otak agar lebih rileks ketika menghafal al-qur'an dan agar*

---

[116] Ustadzah Ilfa, Guru Pembimbing , hasil wawancara oleh peneliti di MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 2026.

[117] Ustadz Dahlil, Guru Pembina, hasil wawancara oleh peneliti di MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 2026.

siswa tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti kegiatan mukhayyam." [118]

8) Monitoring kegiatan mukhayyam Al-qur'an

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat tentang tahapan pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an, diperoleh informasi dari Kepala madrasah mengatakan :

"Bahwa dalam pemantauan keberlangsungan kegiatan mukhayyam, dilakukan setiap pagi dan sore tujuannya untuk melihat perkembangan siswa secara. sebagai kepala madrasah turut membersamai dalam pelaksanaan kegiatan menunjukkan keterlibatan kepemimpinan yang tinggi (leadership involvement) dalam penggerakan program." [119]

9) Penutupan kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat tentang tahapan pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an, diperoleh informasi dari Guru Pembina mengatakan :

"Kegiatan mukhayyam ditutup dengan pembacaann tilawah, kata peneutupan oleh Bapak Kepala madrasah dan Bapak Kasubag perwakilan dari kemenag kota pariaman, penyerahan reward target hafalan terbanyak doa penutup kegiatan secara bersama " [120]

---

[118] .Bapak Anwar, Guru Pembina, hasil wawancara oleh peneliti di MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 2026

[119] Bapak Tarmizi , Kepala Madrasah , hasil wawancara oleh peneliti di MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 2026.

[120] Ustadzah lustri, Guru Pembimbing, hasil wawancara oleh peneliti di MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 2026.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an di MTsN 1 Kota Pariaman dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Tahapan pelaksanaan meliputi pembukaan kegiatan, pembagian kelompok dan pembimbing, pemberian taujih, pendampingan berdasarkan kemampuan hafalan siswa, kegiatan ziyadah dan setoran hafalan, ibadah berjamaah dan kultum, riyadhah, monitoring oleh kepala madrasah, hingga penutupan kegiatan. Dalam pelaksanaannya, guru pembina menerapkan pendampingan yang disesuaikan dengan kemampuan hafalan siswa melalui pemetaan dan pengelompokan hafalan serta menciptakan suasana belajar yang nyaman. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan ziyadah hafalan Al-Qur'an, membentuk kedisiplinan, serta memperkuat karakter religius siswa.

d. Metode dalam mukhayyam Al-Qur'an

1. Metode dalam menghafal Al-qur'an

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, diperoleh informasi dari Ketua Pelaksana Mukhayyam mengatakan:

> "*Bahwa metode yang digunakan dalam ziyadah hafalan siswa adalah talaqqi. Alasan digunakan metode ini karena peserta kegiatan mukhayyam adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfiz yang telah memiliki kemampuan dasar dalam membaca serta menghafal Al-qur'an. oleh sebab itu, siswa diberikan kesempatan untuk menghafal Al-qur'an secara mandiri sebelum hafalannya disetorkan kepada pembimbing.*

langkah-langkah dalam penerapan metode metode talaqqi adalah ;

1. *Metode talaqqi pelaksanaannya di awali dengan kegiatan menghafal Al-qur'an secara mandiri sesuai target hafalan yang telah ditentukan.*
2. *Setelah hafal, siswa langsung menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing.*
3. *Guru mendengarkan bacaan siswanya secara langsung, memperhatikan kelancaran dalam hafalan serta mengoreksi apabila ada kesalahan dalam bacaannya maupun hukum tajwidnya.*
4. *Guru memperbaiki bacaan siswa yang salah, dan membacakan bacaan yang benar.* [121]
5.

2. Metode dalam kegiatan mukhayyam Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat mengenai metode dalam kegiatan mukhayyam Al-Qur'an, diperoleh informasi dari Ketua Pelaksana mengatakan:

> *"Dalam kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an, kami menggunakan metode Targhib (pemberian motivasi) dan metode Qishshah kedua metode ini kami terapkan disela-sela kegiatan menghafal Al-Qur'an kami memberikan dukungan motivasi berupa reward bagi siswa yang memiliki tambahan hafalan paling banyak, dan dalam metode qishshah kami menyampaikan keutamaan dan kemuliaan yang diraih oleh penghafal Al-qur'an, seterusnya kami menyampaikan kisah-kisah kesuksesan dan keutamaan dalam menghafal Al-qur'an. metode ini bertujuan untuk mendorong peserta agar semakin bersemangat dalam menambah menambah hafalan Al-Qur'an."* [122]

[121] Ustadz M. Ihsan Basyar, Ketua pelaksana , hasil wawancara oleh peneliti di MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 2026.

[122] Ustadz M. Ihsan Basyar, Ketua pelaksana , hasil wawancara oleh peneliti di MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 2026.

1) Metode Targhib (pemberian motivasi)

Memberikan reward bagi siswa yang memiliki tambahan hafalan yang terbanyak.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat bahwa metode dan strategi selanjutnya yang digunakan dalam kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an, diperoleh informasi dari Guru pembina Mukhayyam mengatakan:

> *"Kami memberikan reward kepada siswa yang memiliki tambahan hafalan terbanyak, tujuannya sebagai bentuk penghargaaan atas usaha siswa, guru menerapkan sistem pemberian reward kepada peserta yang mampu mencapai tambahan hafalan terbanyak atau menunjukkan perkembangan hafalan yang baik selama kegiatan berlangsung. Bentuk reward yang diberikan adalah berupa: piagam penghargaan, uang saku, Al-qur'an khusus penghafal, dan sertifikat. "* [123]

2) Metode Qishshah

a. Menyampaikan kisah-kisah sukses dan keistimewaan yang diberikan Allah swt kepada penghafal Al-qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat bahwa bahwa metode dan strategi selanjutnya yang digunakan dalam kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an, diperoleh informasi dari Guru pembina Mukhayyam mengatakan:

[123] Ustadzah Sa'idah, Guru Pembina, hasil wawancara oleh peneliti di MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 2026.

> *"Kami juga menceritakan pengalaman para hafiz yang memperoleh beasiswa, menjadi imam mesjid dan mendapatkan kemudahan dalam menempuh pendidikan. Selain guru juga mengingatkan tentang berbagai keistimewaan yang Allah janjikan kepada para penghafal Al-qur'an, baik berupa keberkahan hidup di dunia maupun pahala yang besar di akhirat. Penyampaian kisah-kisah tersebut membuat siswa termotivasi dalam menghafal Al-qur'an."* [124]

b. Menyampaikan keutamaan dan kemuliaan yang diraih oleh penghafal Al-qur'an

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat bahwa metode dan strategi selanjutnya yang digunakan dalam kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an, diperoleh informasi dari Ketua Guru Pembina mengatakan:

> *"Kami menyampaikan berbagai hadits serta penjelasan mengenai keistimewaaan seorang hafiz, diantaranya : kedua orang tua penghafal Al-qur'an akan mendapat mahkota kemuliaan di akhirat. Tujuan dari penyampaiaan keutamaan ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran bahwa menghafal Al-qur'an bukannya hanya untuk memenuhi target hafalan, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang memilki balasan yang sangat besar disisi Allah swt."* [125]

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an di MTsN 1 Kota Pariaman meliputi metode talaqqi metode dalam menghafal Al-qur'an,

[124] Ustadz Dahlil, Guru Pembina, hasil wawancara oleh peneliti di MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 2026.

[125] Ustadz Dahlil, Guru Pembina, hasil wawancara oleh peneliti di MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 2026.

metode targhib, dan qishshah yang digunakan dalam kegiatan mukhayyam . Metode talaqqi diterapkan melalui hafalan mandiri yang kemudian disetorkan kepada guru untuk didengarkan, dikoreksi, dan diperbaiki bacaan serta tajwidnya secara langsung. Sementara itu, metode targhib dan qishshah dilakukan dengan memberikan motivasi melalui penyampaian keutamaan penghafal Al-Qur'an, pemberian reward kepada siswa yang mencapai tambahan hafalan terbaik, serta penyampaian kisah-kisah inspiratif tentang keberhasilan para penghafal Al-Qur'an. Penerapan ketiga metode tersebut bertujuan untuk meningkatkan semangat, motivasi, dan kualitas hafalan siswa selama mengikuti kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an.

e. Pelaksanaan Evaluasi Mukhayyam Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat terkait proses dalam evaluasi kegiatan mukhayyam dilakukan secara sistematis, diperoleh informasi Ketua Pelaksana mengatakan :

> *"Bahwa evaluasi dalam kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an dilaksanakan secara sistematis sejak kegiatan berlangsung hingga setelah seluruh rangkaian program selesai. Dalam evaluasi kegiatan mukhayyam Al-qur'an dilakukan dari mulai perencanaan evaluasi, pelaksanaan evalusi, analisis kegiatan evaluasi, hasil evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi bertujuan sebagai upaya memastikan hafalan Al-Qur'an yang diperoleh peserta tetap terjaga dan terus berkembang melalui pembinaan yang berkelanjutan."* [126]

[126] Ustadz M.ihsan Basyar, Guru Pembina, hasil wawancara oleh peneliti di MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 2026.

1. Perencanaan evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat terkait tahapan dalam evaluasi kegiatan mukhayyam, diperoleh informasi Kepala Madrasah mengatakan :

> *"Bahwa sebelum evaluasi dilaksanakan, pihak madrasah telah menetapkan tujuan evaluasi, yaitu mengetahui keberhasilan pelaksanaan Mukhayyam Al-Qur'an serta mengukur perkembangan hafalan peserta setelah mengikuti program. Selain itu, aspek yang akan dievaluasi juga telah ditentukan, meliputi keterlaksanaan program, ketercapaian tujuan, perkembangan ziyadah hafalan, kedisiplinan peserta, dan efektivitas pembinaan guru. Dengan demikian, pelaksanaan evaluasi telah diawali dengan perencanaan yang jelas sehingga proses evaluasi memiliki arah dan indikator yang terukur."* [127]

2. Pelaksanaan evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara yang terkait pelaksanaan evaluasi dalam kegiatan mukhayyam, diperoleh informasi Guru Pembina mengatakan :

> *"Bahwa evaluasi dilakukan secara bertahap melalui tiga bentuk utama, yaitu evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan, evaluasi hasil akhir kegiatan, dan evaluasi berkelanjutan setelah program selesai. Guru dan panitia mengamati keterlaksanaan setiap rangkaian kegiatan, perkembangan hafalan peserta, serta kedisiplinan siswa selama mengikuti Mukhayyam Al-Qur'an. Selain itu, data evaluasi juga diperoleh melalui*

[127] Bapak Tarmizi, Kepala Madrasah, hasil wawancara oleh peneliti di MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 2026.

pemantauan setoran hafalan, kegiatan muroja'ah, observasi perilaku peserta, dan dokumentasi hasil hafalan sehingga informasi yang diperoleh menggambarkan kondisi pelaksanaan program secara objektif."[128]

3. Analisis data

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat terkait analisis terhadap evaluasi kegiatan mukhayyam, diperoleh informasi Guru Pembina mengatakan :

"Bahwa analisis dilakukan dengan membandingkan capaian ziyadah hafalan siswa sebelum mengikuti Mukhayyam Al-Qur'an dengan capaian hafalan setelah mengikuti program selama tiga hari. Selain itu, dianalisis pula tingkat kedisiplinan peserta, efektivitas pembinaan guru, serta berbagai kendala yang muncul selama kegiatan berlangsung. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pencapaian tujuan kegiatan." [129]

4. Hasil evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat terkait hasil evaluasi terhadap evaluasi kegiatan mukhayyam, diperoleh informasi Guru Pembina mengatakan :

"Bahwa keberhasilan Mukhayyam Al-Qur'an tidak hanya diukur dari bertambahnya jumlah hafalan selama kegiatan, tetapi juga dari kemampuan siswa mempertahankan hafalan melalui muroja'ah secara berkelanjutan. Oleh karena itu, evaluasi diarahkan

[128] Ibuk Yarni, Guru Pembina, hasil wawancara oleh peneliti di MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 2026.

[129] Ibuk Zulhelmi, Guru Pembina, hasil wawancara oleh peneliti di MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 2026.

> *pada kualitas hafalan, kelancaran bacaan, penerapan kaidah tajwid, kedisiplinan siswa, serta pembiasaan ibadah seperti zikir dan doa setelah salat berjamaah. Penafsiran tersebut memberikan gambaran bahwa keberhasilan program mencakup aspek akademik maupun pembentukan karakter religius peserta."* [130]

5. Tindak lanjut

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat terkait tindak lanjut evaluasi kegiatan mukhayyam, diperoleh informasi Guru Pembina mengatakan :

> *"Bahwa tindak lanjut yang dilakukan oleh pihak madrasah diwujudkan dalam evaluasi perkembangan hafalan secara berkesinambungan melalui tiga kegiatan utama. Pertama, kegiatan ekstrakurikuler tahfizh yang dilaksanakan satu kali setiap minggu sebagai sarana setoran hafalan baru dan muroja'ah hafalan lama. Kedua, pembelajaran tahfizh pada mata pelajaran muatan lokal yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan setoran hafalan dan muroja'ah secara rutin sehingga perkembangan hafalan dapat dipantau secara intensif. Ketiga, kegiatan pembiasaan pagi setiap hari Rabu dan Jumat melalui muroja'ah Al-Qur'an bersama di halaman madrasah. Berbagai tindak lanjut tersebut menunjukkan bahwa hasil evaluasi tidak berhenti pada penilaian semata, tetapi dijadikan dasar dalam pembinaan lanjutan agar hafalan siswa tetap terjaga dan terus meningkat setelah pelaksanaan Mukhayyam Al-Qur'an selesai."* [131]

---

[130] Ustadzah Asrina, Guru Pembina, hasil wawancara oleh peneliti di MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 2026.

[131] Ibuk Zaimar, Guru Pembina, hasil wawancara oleh peneliti di MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 2026.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an dilaksanakan secara bertahap melalui pelaksanaan evaluasi, analisis hasil, penilaian keberhasilan program, dan tindak lanjut. Evaluasi difokuskan pada perkembangan ziyadah hafalan, kualitas bacaan, kedisiplinan, serta pembentukan karakter religius siswa. Hasil evaluasi kemudian dijadikan dasar untuk pembinaan hafalan secara berkelanjutan melalui kegiatan tahfiz di madrasah.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan mukhayyam Al-qur'an.

1. Faktor pendukung mukhayyam Al=qur'an

   a. Dukungan dari pihak sekolah dan kemenag kota pariaman

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat bahwa faktor pendukung dalam kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an, diperoleh informasi dari Bapak Kepala Madrasah mengatakan:

> *"Bahwa pihak sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an. Dukungan tersebut terlihat sejak tahap awal perencanaan hingga kegiatan selesai dilaksanakan. Pihak sekolah memberikan persetujuan terhadap program yang diajukan oleh ketua pelaksana, sekaligus memberikan kepercayaan penuh kepada panitia untuk menyelenggarakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Selain pihak sekolah, Kementerian agama kota pariaman juga mendukung penuh. Hal ini terlihat dari keterlibatan Kepala Kantor Kementerian Agama dan Kasubbag Tata Usaha*

> *Kementerian Agama Kota Pariaman dalam acara pembukaan maupun penutupan kegiatan. "* [132]

b. Dukungan pendanaan dari sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat bahwa faktor pendukung dalam kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an, diperoleh informasi dari Ketua Pelaksana mengatakan:

> *"Pendanaan kegiatan mukhayyam yaitu dari sekolah, pendanaan menjadi salah satu pendukung utama dalam pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an. Seluruh kebutuhan biaya selama kegiatan berlangsung didukung oleh pihak madrasah sehingga panitia dapat melaksanakan program tanpa mengalami kendala yang berarti."* [133]

c. Dukungan fasilitas dari sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat bahwa faktor pendukung dalam kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an, diperoleh informasi dari Guru Pembina mengatakan:

> *"Selain dukungan pendanaan sekolah juga memfasilitasi kegiatan ini, keberhasilan pelaksanaan kegiatan juga didukung oleh tersedianya fasilitas yang memadai. Berdasarkan hasil wawancara, pihak madrasah menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang seluruh aktivitas peserta selama mengikuti Mukhayyam Al-Qur'an. Fasilitas yang disediakan meliputi ruang serbaguna sebagai pusat kegiatan, ruang kepala madrasah, ruang tata usaha, dan ruang majelis guru yang dimanfaatkan sebagai tempat istirahat peserta dan panitia. Sekolah juga memasang lampu tambahan di area kegiatan*

---

[132] Bapak Tarmizi, Kepala Madrasah, hasil wawancara oleh peneliti di MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 2026.

[133] Ustadz M.Ihsan Basyar, Ktua Pelaksana, hasil wawancara oleh peneliti di MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 2026.

agar aktivitas ziyadah hafalan pada malam hari dapat berlangsung dengan nyaman." [134]

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam kegiatan mukhayyam mukhayyam Al-qur'an di MTsN 1 Kota Pariaman diantaranya Dukungan dari pihak sekolah dan kemenang kota pariaman, Dukungan pendanaan dari sekolah, Dukungan fasilitas dari sekolah. hal ini sangat mendukung keberhasilan dalam kegiatan mukhayyam Al-qur'an.

2. Faktor penghambat mukhayyam Al-qur'an

   a. Kemampuan siswa yang berbeda-beda

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat bahwa faktor penghambat dalam kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an, diperoleh informasi dari Guru Pembimbing mengatakan:

"Kalo untuk faktor penghambat dalam kegiatan mukhayyam Al-qur'an tidak banyak tapi kegiatan tetap berjalan dengan cukup baik namun, ada beberapa hal yang yang ditemui yang menghambat proses ziyadah hafalan Al-qur'an siswa diantaranya adalah Salah satu hambatan dalam pelaksanaan mukhayyam adalah perbedaan kemampuan hafalan antarsiswa. Melalui setoran awal, guru memetakan kemampuan peserta sehingga diketahui bahwa setiap siswa memiliki tingkat penguasaan hafalan yang berbeda. Sebagian siswa mampu menambah hafalan dengan cepat, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan yang lebih

[134] Bapak Tarmizi , Kepala Madrasah , hasil wawancara oleh peneliti di MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 2026.

intensif, baik dalam memperbaiki bacaan maupun menghafal ayat-ayat baru. [135]

b. Metode yang kurang bervariasi

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat bahwa faktor penghambat dalam kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an, diperoleh informasi dari Kepala Sekolah mengatakan:

> "*Bahwa salah satu kendala yang kami hadapi adalah metode yang digunakan selama kegiatan masih didominasi oleh talaqqi, setoran hafalan, dan murajaah. Metode tersebut memang efektif untuk menjaga kualitas hafalan, tetapi jika digunakan secara terus-menerus tanpa variasi, sebagian siswa menjadi jenuh dan kehilangan semangat. Terutama bagi siswa yang kemampuan menghafalnya masih rendah, mereka membutuhkan pendekatan yang lebih beragam agar tetap termotivasi. Oleh karena itu, kami berusaha sesekali memberikan motivasi, ice breaking, pembelajaran berkelompok, atau permainan edukatif yang berkaitan dengan Al-Qur'an agar suasana belajar lebih menarik dan siswa kembali bersemangat dalam menambah hafalan."* [136]

c. Motivasi yang belum stabil

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat bahwa faktor penghambat dalam kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an, diperoleh informasi dari Guru Pembimbing mengatakan:

> *"Bahwa motivasi siswa yang belum stabil menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan Mukhayyam Al-Qur'an.*

[135] Ustadzah Lustri, Guru Pembimbing , hasil wawancara oleh peneliti di MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 2026.

[136] Bapak Tarmizi, Kepala Sekolah, hasil wawancara oleh peneliti di MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 2026.

> *Pada awal kegiatan, sebagian besar siswa mengikuti mukhayyam dengan penuh semangat. Namun, seiring bertambahnya target hafalan dan meningkatnya tingkat kesulitan ayat yang dihafalkan, beberapa siswa mulai mengalami penurunan motivasi. Untuk mengatasi hambatan tersebut, kami secara konsisten memberikan motivasi melalui nasihat, kata-kata penyemangat, penyampaian keutamaan menghafal Al-Qur'an, serta apresiasi terhadap setiap perkembangan hafalan yang dicapai siswa. Upaya tersebut dilakukan agar semangat dan kepercayaan diri siswa tetap terjaga sehingga mereka dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mukhayyam secara optimal hingga selesai."* [137]

d. Kondisi fisik siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat bahwa faktor penghambat dalam kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an, diperoleh informasi dari Guru Pembina mengatakan:

> *"Bahwa kondisi fisik peserta menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan Mukhayyam Al-Qur'an. Padatnya jadwal kegiatan, mulai dari ziyadah, murojaah, setoran hafalan, ibadah berjamaah, hingga pembinaan, menuntut kesiapan fisik yang baik dari setiap peserta. Akibatnya, pada waktu-waktu tertentu, terutama setelah siang hari dan menjelang malam, beberapa siswa mulai mengalami kelelahan sehingga konsentrasi mereka menurun dan proses menghafal menjadi kurang optimal. Untuk mengatasinya, kami mengatur waktu istirahat secara proporsional, memberikan jeda di sela-sela kegiatan, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman agar siswa tidak merasa terbebani. Selain itu, guru juga mengingatkan peserta untuk menjaga kesehatan, mengonsumsi makanan yang cukup, dan memanfaatkan waktu istirahat dengan baik. Dengan langkah-langkah tersebut, hambatan yang*

[137] Ustadzah Ilfa, Guru Pembimbing, hasil wawancara oleh peneliti di MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 2026.

> *disebabkan oleh kondisi fisik dapat diminimalkan sehingga kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an tetap berlangsung secara efektif dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan."* [138]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Pembina, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan Mukhayyam Al-Qur'an di MTsN 1 Kota Pariaman meliputi perbedaan kemampuan hafalan siswa, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, motivasi siswa yang belum stabil, serta kondisi fisik siswa akibat padatnya kegiatan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru memberikan pendampingan sesuai kemampuan siswa, memvariasikan metode pembelajaran, memberikan motivasi dan apresiasi, serta mengatur waktu istirahat agar kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an tetap berjalan dengan baik dan tujuan peningkatan ziyadah hafalan siswa dapat tercapai.

C. Hasil Pembahasan

1. Pelaksanaan kegiatan mukhayyam Al-Qur'an

a. Tahapan perencanaan kegiatan mukhayyam Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an di MTsN 1 Kota Pariaman diawali dengan tahapan perencanaan yang dilakukan secara sistematis. Perencanaan tersebut meliputi

[138] Ibuk Asyifa, Guru Pembimbing, hasil wawancara oleh peneliti di MTsN 1 Kota Pariaman, 7 Juli 2026.

persetujuan kegiatan, perumusan tujuan program, penyusunan jadwal kegiatan, penentuan target hafalan, serta penyediaan sarana dan prasarana. Temuan penelitian menunjukkan bahwa seluruh komponen tersebut telah dipersiapkan sebelum kegiatan dilaksanakan sehingga pelaksanaan Mukhayyam Al-Qur'an dapat berjalan secara terarah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Temuan ini sesuai dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa planning (perencanaan) merupakan fungsi pertama dalam manajemen yang bertujuan menentukan tujuan, strategi, langkah kerja, serta sumber daya yang diperlukan agar suatu kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Menurut Terry, perencanaan meliputi penetapan tujuan, penyusunan program, pengaturan waktu, penyediaan fasilitas, serta penentuan standar keberhasilan. Seluruh unsur tersebut tampak dalam pelaksanaan Mukhayyam Al-Qur'an di MTsN 1 Kota Pariaman, di mana perencanaan dilakukan sejak enam bulan sebelum kegiatan, kemudian dibahas melalui rapat unsur pimpinan madrasah hingga memperoleh persetujuan kepala madrasah.

Dari aspek tujuan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Mukhayyam Al-Qur'an tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan ziyadah hafalan Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an, meningkatkan motivasi menghafal, membentuk karakter Qur'ani, serta membiasakan peserta didik menjalankan ibadah

dan berinteraksi dengan Al-Qur'an. Hasil tersebut sejalan dengan teori pada Bab II yang menjelaskan bahwa tujuan Mukhayyam Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada peningkatan hafalan, tetapi juga pada pembinaan spiritual, pembentukan karakter, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian, pelaksanaan program di MTsN 1 Kota Pariaman telah mencerminkan tujuan ideal penyelenggaraan Mukhayyam Al-Qur'an sebagaimana dijelaskan dalam kajian teori.

Selanjutnya, penyusunan jadwal kegiatan selama tiga hari dua malam menunjukkan bahwa pengelolaan waktu dilakukan secara terencana. Seluruh aktivitas peserta, mulai dari shalat berjamaah, qiyamul lail, tahsin, ziyadah hafalan, murajaah, tilawah, olahraga, hingga waktu istirahat telah diatur dalam satu rangkaian kegiatan yang sistematis. Temuan ini sesuai dengan pendapat George R. Terry yang menyatakan bahwa pengaturan waktu merupakan bagian penting dari perencanaan karena dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan program dan membantu pencapaian tujuan secara optimal.

Penentuan target hafalan juga menunjukkan adanya prinsip perencanaan yang baik. Target hafalan disesuaikan dengan kemampuan awal masing-masing peserta sehingga setiap siswa memperoleh target yang realistis dan dapat dicapai. Misalnya, siswa yang telah menyelesaikan hafalan Juz 30 diarahkan melanjutkan hafalan ke Juz 1 dengan target minimal dua lembar atau empat halaman selama kegiatan

berlangsung. Temuan ini sejalan dengan teori ziyadah hafalan yang dikemukakan oleh Sa'dulloh, Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, dan Abdul Aziz Abdul Rauf yang menjelaskan bahwa penambahan hafalan harus dilakukan secara bertahap, sesuai kemampuan peserta, serta diimbangi dengan pembinaan dan pengawasan agar kualitas hafalan tetap terjaga.

Selain itu, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi salah satu indikator keberhasilan perencanaan kegiatan. Penyediaan ruang kegiatan, ruang istirahat, penambahan penerangan, serta dapur darurat menunjukkan bahwa madrasah telah mempersiapkan lingkungan belajar yang nyaman sehingga peserta dapat mengikuti kegiatan secara optimal. Hal ini sesuai dengan teori pelaksanaan kegiatan pada Bab II yang menyebutkan bahwa sarana dan prasarana merupakan unsur penting dalam mendukung keberhasilan suatu program pendidikan karena berpengaruh terhadap kenyamanan, efektivitas, dan kelancaran proses pembelajaran.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan perencanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an di MTsN 1 Kota Pariaman telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan, khususnya fungsi planning menurut George R. Terry. Perencanaan yang matang melalui penyusunan program, perumusan tujuan, penetapan jadwal, penentuan target hafalan sesuai kemampuan peserta, serta penyediaan sarana dan prasarana menjadi faktor penting yang mendukung

keberhasilan pelaksanaan Mukhayyam Al-Qur'an dalam meningkatkan ziyadah hafalan sekaligus membentuk karakter Qur'ani peserta didik.

b. Tahapan pengorganisasian kegiatan mukhayyam Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian, tahap pengorganisasian kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an di MTsN 1 Kota Pariaman telah dilaksanakan secara sistematis melalui pembentukan kepanitiaan, pembagian tugas, penyusunan struktur organisasi, serta pelaksanaan rapat koordinasi sebelum kegiatan berlangsung. Kepanitiaan dibentuk dari guru-guru tahfiz, pembina ekstrakurikuler tahfiz, serta melibatkan mahasiswa PPL yang diperkuat dengan Surat Keputusan (SK) dari pihak madrasah. Selain itu, rapat koordinasi dilaksanakan untuk membahas pembagian tugas, kesiapan pelaksanaan, dan pengelompokan peserta sesuai kebutuhan kegiatan. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap panitia telah memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung secara terarah dan efektif.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa organizing (pengorganisasian) merupakan proses menyusun struktur organisasi, membagi tugas, wewenang, dan tanggung jawab kepada setiap individu agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Dalam konteks kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an, pembentukan kepanitiaan, penetapan struktur organisasi, pembagian tugas, serta koordinasi melalui rapat merupakan implementasi nyata dari fungsi

pengorganisasian. Pengorganisasian yang baik mampu menghindari tumpang tindih pekerjaan, memperjelas tanggung jawab setiap panitia, serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan program.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pengorganisasian kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an di MTsN 1 Kota Pariaman telah sesuai dengan teori yang dikemukakan George R. Terry. Adanya pembagian tugas yang jelas, koordinasi yang baik, dan kerja sama antar panitia menjadi faktor penting yang mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan. Pengorganisasian yang baik tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan utama kegiatan, yaitu meningkatkan ziyadah hafalan Al-Qur'an siswa secara efektif dan terarah.

d) Tahap pelaksanaan kegiatan mukhayyam Al-Qur’an

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an di MTsN 1 Kota Pariaman dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan jadwal yang telah dirancang sebelumnya. Seluruh rangkaian kegiatan dimulai dari pembukaan, pembagian kelompok dan pembimbing, pemberian taujih, pendampingan sesuai kemampuan hafalan siswa, kegiatan ziyadah dan setoran hafalan, ibadah berjamaah, kultum, riyadhah, monitoring, hingga penutupan kegiatan. Pelaksanaan yang terstruktur tersebut menunjukkan bahwa program telah dijalankan sesuai dengan fungsi actuating (pelaksanaan) dalam teori manajemen George R. Terry, yaitu menggerakkan seluruh sumber daya agar rencana yang telah disusun

dapat diwujudkan secara efektif untuk mencapai tujuan program.

Pada tahap pembukaan, seluruh peserta memperoleh arahan, motivasi, serta penjelasan mengenai tujuan kegiatan. Tahap ini berfungsi membangun kesiapan mental dan menyamakan persepsi seluruh peserta sebelum mengikuti rangkaian kegiatan. Hal tersebut sesuai dengan teori George R. Terry yang menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian arahan dan koordinasi agar seluruh anggota memahami tujuan yang akan dicapai.

Selanjutnya, pembagian kelompok berdasarkan kemampuan hafalan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan memperhatikan kondisi dan karakteristik peserta didik. Setiap kelompok didampingi oleh seorang guru pembina sehingga proses bimbingan berlangsung lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan teori Abdurrahman An-Nahlawi yang menyatakan bahwa proses pendidikan harus memperhatikan kemampuan peserta didik serta dilakukan secara bertahap sesuai tingkat perkembangannya.

Pemberian taujih yang berisi motivasi menghafal Al-Qur'an, pemahaman mengenai pentingnya interaksi dengan Al-Qur'an, serta pembinaan karakter disiplin, ikhlas, dan tanggung jawab menunjukkan bahwa Mukhayyam Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada penambahan hafalan, tetapi juga pada pembentukan karakter religius peserta didik. Hasil ini sesuai dengan teori pada Bab II yang menjelaskan bahwa tujuan

Mukhayyam Al-Qur'an adalah memperkuat nilai spiritual, membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan karakter Islami peserta.

Pendampingan berdasarkan kemampuan hafalan siswa merupakan salah satu strategi penting yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan. Guru pembina terlebih dahulu melakukan pemetaan kemampuan hafalan, kemudian mengelompokkan siswa sesuai jumlah hafalan yang dimiliki serta memberikan pendampingan sesuai kebutuhan masing-masing. Selain itu, guru menciptakan suasana belajar yang nyaman dengan tidak membandingkan kemampuan siswa satu dengan yang lain. Temuan ini sesuai dengan teori An-Nahlawi yang menegaskan bahwa pendidikan harus dilaksanakan secara bertahap (tadarruj) serta mempertimbangkan kemampuan individu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Kegiatan inti berupa ziyadah dan setoran hafalan menjadi fokus utama pelaksanaan Mukhayyam Al-Qur'an. Peserta menghafal ayat-ayat baru kemudian menyetorkannya kepada guru pembina untuk dikoreksi bacaan, tajwid, dan kelancaran hafalan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Sa'dulloh, Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, dan Abdul Aziz Abdul Rauf yang menyatakan bahwa ziyadah dilakukan dengan menambah hafalan baru secara bertahap dan disetorkan kepada guru agar kualitas hafalan tetap terjaga.

Pelaksanaan ibadah berjamaah, kultum, dan riyadhah juga menjadi

bagian penting dalam kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an. Ibadah berjamaah dan kultum bertujuan memperkuat spiritualitas peserta, sedangkan riyadhah berfungsi menjaga kebugaran fisik serta mengurangi kejenuhan selama proses menghafal. Temuan tersebut sesuai dengan teori pada Bab II yang menjelaskan bahwa tujuan Mukhayyam Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan hafalan, tetapi juga membentuk keseimbangan antara pembinaan spiritual, mental, dan fisik peserta didik.

Selanjutnya, monitoring yang dilakukan secara rutin oleh kepala madrasah setiap pagi dan sore menunjukkan adanya pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan. Keterlibatan langsung kepala madrasah mencerminkan fungsi controlling (pengawasan) dalam teori George R. Terry, yaitu memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana serta memberikan perbaikan apabila ditemukan kendala selama pelaksanaan program.

Tahap penutupan kegiatan dilakukan melalui pembacaan tilawah, penyampaian sambutan, pemberian penghargaan kepada peserta dengan pencapaian hafalan terbaik, dan doa bersama. Pemberian penghargaan tersebut menjadi bentuk apresiasi sekaligus motivasi agar peserta terus meningkatkan hafalan Al-Qur'annya. Hasil ini sejalan dengan teori Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa pemberian penghargaan merupakan salah satu cara efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an di MTsN 1 Kota Pariaman telah berjalan sesuai dengan teori pelaksanaan kegiatan yang dikemukakan oleh George R. Terry, khususnya pada fungsi actuating dan controlling, serta sesuai dengan konsep Mukhayyam Al-Qur'an dalam Bab II. Pelaksanaan yang sistematis, pendampingan sesuai kemampuan hafalan, pembinaan karakter, kegiatan ziyadah, ibadah berjamaah, monitoring, dan pemberian penghargaan menjadi faktor yang mendukung tercapainya tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan ziyadah hafalan Al-Qur'an sekaligus membentuk peserta didik yang disiplin, religius, dan berkarakter Qur'ani.

e) Metode mukhayyam Al-qur’an

Berdasarkan hasil penelitian, metode yang diterapkan dalam kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an di MTsN 1 Kota Pariaman meliputi metode talaqqi sebagai metode utama dalam proses ziyadah hafalan, serta metode targhib dan metode qishshah sebagai metode pemberian motivasi kepada peserta. Ketiga metode tersebut saling melengkapi sehingga proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada penambahan hafalan, tetapi juga pada peningkatan kualitas bacaan, semangat belajar, dan pembentukan karakter religius siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode talaqqi diterapkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghafal Al-Qur'an secara mandiri sesuai target yang telah ditentukan. Setelah hafalan

dianggap lancar, siswa menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing. Selanjutnya guru mendengarkan hafalan, mengoreksi kesalahan bacaan, makharijul huruf, dan hukum tajwid, kemudian memperbaiki bacaan yang belum tepat. Penerapan metode tersebut menunjukkan bahwa proses ziyadah hafalan tidak hanya menekankan kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas bacaan Al-Qur'an.

Temuan ini sesuai dengan teori pada Bab II yang menjelaskan bahwa metode talaqqi merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan melalui bimbingan langsung antara guru dan peserta didik. Menurut Muhammad Yunus, metode menghafal Al-Qur'an merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tahfiz secara bertahap dan sistematis. Selain itu, Sa'dulloh menjelaskan bahwa penyetoran hafalan kepada guru sangat penting agar bacaan dan hafalan peserta didik tetap benar sesuai kaidah tajwid. Dengan demikian, penerapan metode talaqqi di MTsN 1 Kota Pariaman telah sesuai dengan teori karena melibatkan proses bimbingan langsung, koreksi bacaan, serta perbaikan hafalan secara berkelanjutan.

Selain metode talaqqi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembina menerapkan metode targhib sebagai bentuk motivasi kepada peserta Mukhayyam Al-Qur'an. Motivasi diberikan melalui pemberian reward kepada siswa yang memperoleh tambahan hafalan terbanyak atau menunjukkan perkembangan hafalan yang baik. Bentuk penghargaan

tersebut berupa piagam, uang saku, Al-Qur'an khusus penghafal, dan sertifikat. Pemberian penghargaan ini bertujuan untuk meningkatkan semangat, rasa percaya diri, serta mendorong siswa agar lebih giat dalam mencapai target ziyadah hafalan.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Abdurrahman An-Nahlawi yang menyatakan bahwa metode targhib merupakan metode pendidikan melalui pemberian motivasi, harapan, dan penghargaan agar peserta didik terdorong melakukan perbuatan yang baik. Pemberian reward dalam kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an merupakan bentuk penguatan positif yang mampu meningkatkan motivasi belajar dan semangat menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, metode targhib yang diterapkan telah sesuai dengan teori pendidikan Islam karena mampu membangkitkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik peserta didik.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembina juga menerapkan metode qishshah melalui penyampaian kisah-kisah inspiratif para penghafal Al-Qur'an yang memperoleh berbagai keberhasilan, seperti mendapatkan beasiswa, menjadi imam masjid, serta memperoleh kemudahan dalam pendidikan. Selain itu, guru juga menyampaikan berbagai hadis mengenai keutamaan dan kemuliaan para penghafal Al-Qur'an, termasuk keutamaan yang diberikan Allah Swt. kepada para hafiz beserta kedua orang tuanya. Penyampaian kisah dan keutamaan tersebut

bertujuan menumbuhkan kesadaran bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang memiliki pahala dan kemuliaan yang besar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Abdurrahman An-Nahlawi yang menjelaskan bahwa metode qishshah merupakan metode pendidikan melalui penyampaian kisah-kisah yang mengandung nilai, keteladanan, dan pelajaran sehingga mampu menyentuh aspek afektif peserta didik. Melalui kisah-kisah inspiratif tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga terdorong untuk meneladani semangat para penghafal Al-Qur'an sehingga motivasi mereka dalam mengikuti kegiatan Mukhayyam semakin meningkat.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penerapan metode talaqqi, targhib, dan qishshah dalam kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an di MTsN 1 Kota Pariaman telah sesuai dengan teori yang dibahas pada Bab II. Ketiga metode tersebut saling melengkapi, yaitu metode talaqqi berfungsi meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an, sedangkan metode targhib dan qishshah berperan dalam membangun motivasi, semangat, serta kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu, penerapan ketiga metode tersebut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan ziyadah hafalan sekaligus pembentukan karakter religius peserta didik selama mengikuti kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an.

f) Evaluasi kegiatan mukhayyam Al-Qur’an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an di MTsN 1 Kota Pariaman telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, analisis data, penafsiran hasil evaluasi, dan tindak lanjut. Temuan ini sesuai dengan teori evaluasi program yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, bahwa evaluasi merupakan proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi guna mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terhadap keberlanjutan dan penyempurnaan program.

Pada tahap perencanaan evaluasi, pihak madrasah telah menetapkan tujuan evaluasi, aspek yang dinilai, serta indikator keberhasilan sebelum kegiatan dilaksanakan. Aspek yang dievaluasi meliputi keterlaksanaan program, pencapaian tujuan, perkembangan ziyadah hafalan, kedisiplinan peserta, dan efektivitas pembinaan guru. Temuan ini sejalan dengan teori Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar yang menyatakan bahwa perencanaan evaluasi diawali dengan penetapan tujuan, objek evaluasi, indikator keberhasilan, metode, dan instrumen agar evaluasi memiliki arah yang jelas.

Pada tahap pelaksanaan evaluasi, guru dan panitia melakukan evaluasi melalui observasi kegiatan, pemantauan setoran hafalan, muroja'ah, dokumentasi, serta pengamatan terhadap kedisiplinan peserta selama mengikuti Mukhayyam Al-Qur'an. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Eko Putro Widoyoko yang menjelaskan bahwa pelaksanaan evaluasi merupakan proses pengumpulan data menggunakan berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi sehingga menghasilkan informasi yang objektif mengenai pelaksanaan program.

Selanjutnya, pada tahap analisis data, hasil evaluasi dianalisis dengan membandingkan capaian hafalan peserta sebelum dan sesudah mengikuti Mukhayyam Al-Qur'an, disertai analisis terhadap kedisiplinan, efektivitas pembinaan, serta faktor pendukung dan penghambat program. Temuan ini sesuai dengan teori Sugiyono yang menjelaskan bahwa analisis data bertujuan membandingkan hasil yang diperoleh dengan indikator keberhasilan sehingga dapat diketahui tingkat pencapaian tujuan program sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya.

Pada tahap hasil evaluasi, keberhasilan program tidak hanya diukur dari bertambahnya jumlah hafalan, tetapi juga kualitas hafalan, kelancaran muroja'ah, ketepatan tajwid, kedisiplinan, serta pembiasaan ibadah peserta. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Anas Sudijono yang menyatakan bahwa penafsiran hasil evaluasi dilakukan untuk

memberikan makna terhadap data sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan program beserta dampaknya. Selain itu, temuan ini juga sesuai dengan teori pada Bab II mengenai indikator keberhasilan Mukhayyam Al-Qur'an, yaitu pencapaian target hafalan, kelancaran muroja'ah, disiplin ibadah, kedisiplinan waktu, serta motivasi dan ketahanan mental peserta.

Adapun pada tahap tindak lanjut, hasil evaluasi dijadikan dasar pembinaan hafalan secara berkelanjutan melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfiz, pembelajaran tahfiz pada mata pelajaran muatan lokal, dan pembiasaan muroja'ah bersama setiap hari Rabu dan Jumat. Temuan ini sesuai dengan teori Anas Sudijono yang menjelaskan bahwa hasil evaluasi harus ditindaklanjuti melalui perbaikan dan pengembangan program agar pelaksanaan kegiatan berikutnya menjadi lebih efektif dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pelaksanaan evaluasi kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an di MTsN 1 Kota Pariaman telah sesuai dengan tahapan evaluasi program yang dijelaskan dalam kajian teori Bab II, yaitu dimulai dari perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, analisis data, penafsiran hasil, hingga tindak lanjut. Evaluasi tersebut tidak hanya berfungsi untuk mengukur keberhasilan program, tetapi juga menjadi dasar dalam melakukan pembinaan hafalan Al-Qur'an secara berkesinambungan sehingga peningkatan ziyadah hafalan, kualitas bacaan,

kedisiplinan, dan karakter religius siswa tetap terjaga setelah kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an berakhir.

2. Faktor pendukung dan penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an di MTsN 1 Kota Pariaman didukung oleh beberapa faktor yang saling berkaitan sehingga program dapat berjalan dengan baik. Faktor pendukung tersebut meliputi dukungan dari pihak sekolah dan Kementerian Agama Kota Pariaman, dukungan pendanaan, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan pada Bab II bahwa keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan dipengaruhi oleh unsur-unsur pelaksanaan, yaitu sumber daya manusia, perencanaan, sarana dan prasarana, serta pengawasan. Menurut George R. Terry, keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh proses pelaksanaan, tetapi juga oleh dukungan organisasi, ketersediaan sumber daya, dan koordinasi yang baik dalam setiap tahapan manajemen.

Dukungan dari pihak sekolah terlihat melalui persetujuan terhadap program, pembentukan kepanitiaan, serta pemberian kepercayaan kepada panitia untuk melaksanakan kegiatan. Selain itu, keterlibatan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Pariaman pada acara pembukaan dan penutupan menunjukkan adanya dukungan kelembagaan terhadap pelaksanaan program. Dukungan tersebut memperkuat pelaksanaan fungsi organizing dan actuating

dalam teori manajemen George R. Terry, karena adanya kerja sama antara pihak madrasah dan instansi terkait dalam mewujudkan tujuan kegiatan.

Dari aspek pendanaan, seluruh biaya pelaksanaan Mukhayyam Al-Qur'an ditanggung oleh pihak sekolah sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana tanpa hambatan yang berarti. Temuan ini sesuai dengan teori unsur pelaksanaan kegiatan yang menjelaskan bahwa ketersediaan sumber daya, termasuk pembiayaan, merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas suatu program. Dengan adanya dukungan dana, kebutuhan operasional, konsumsi, perlengkapan, serta kebutuhan peserta dapat dipenuhi secara optimal sehingga proses ziyadah hafalan berlangsung dengan baik.

Selain pendanaan, tersedianya fasilitas yang memadai juga menjadi faktor pendukung utama. Madrasah menyediakan ruang serbaguna, ruang istirahat bagi peserta dan panitia, serta pencahayaan tambahan untuk kegiatan hafalan pada malam hari. Temuan ini sesuai dengan teori pada Bab II yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan unsur penting dalam pelaksanaan kegiatan karena mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, kondusif, dan mendukung tercapainya tujuan program. Lingkungan yang nyaman memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih fokus dalam menambah hafalan Al-Qur'an.

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan Mukhayyam Al-Qur'an. Hambatan tersebut meliputi perbedaan kemampuan hafalan siswa, metode

pembelajaran yang kurang bervariasi, motivasi siswa yang belum stabil, serta kondisi fisik siswa akibat padatnya jadwal kegiatan.

Perbedaan kemampuan hafalan siswa menjadi kendala karena setiap peserta memiliki kemampuan yang berbeda dalam menambah hafalan. Sebagian siswa mampu mencapai target dengan cepat, sedangkan sebagian lainnya memerlukan pendampingan yang lebih intensif. Temuan ini sesuai dengan teori Abdurrahman An-Nahlawi yang menyatakan bahwa pendidikan Islam harus memperhatikan kemampuan dan perkembangan setiap peserta didik sehingga proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik individu.

Faktor berikutnya adalah metode pembelajaran yang masih didominasi oleh talaqqi, setoran hafalan, dan murajaah. Meskipun metode tersebut efektif dalam menjaga kualitas hafalan, penggunaan yang monoton dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori metode pembelajaran pada Bab II yang menjelaskan bahwa penggunaan metode yang bervariasi akan meningkatkan motivasi, minat belajar, dan efektivitas proses menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, pemberian variasi berupa ice breaking, permainan edukatif, maupun pembelajaran kelompok menjadi langkah yang tepat untuk meningkatkan semangat siswa.

Motivasi siswa yang belum stabil juga menjadi salah satu hambatan dalam mencapai target ziyadah hafalan. Seiring meningkatnya target hafalan, sebagian siswa mengalami penurunan semangat. Temuan ini sejalan dengan

teori Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, guru memberikan nasihat, penghargaan, serta menyampaikan keutamaan menghafal Al-Qur'an agar motivasi siswa tetap terjaga selama mengikuti kegiatan mukhayyam.

Selain itu, kondisi fisik siswa turut memengaruhi keberhasilan kegiatan. Padatnya jadwal menyebabkan sebagian siswa mengalami kelelahan sehingga konsentrasi dalam menghafal menurun. Temuan ini sesuai dengan teori indikator keberhasilan Mukhayyam Al-Qur'an pada Bab II yang menjelaskan bahwa motivasi dan ketahanan fisik menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan program. Oleh sebab itu, panitia mengatur jadwal istirahat secara proporsional, memberikan jeda di antara kegiatan, serta mengingatkan peserta untuk menjaga kesehatan agar proses ziyadah hafalan tetap berjalan secara optimal.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pelaksanaan Mukhayyam Al-Qur'an di MTsN 1 Kota Pariaman dipengaruhi oleh kuatnya dukungan kelembagaan, pendanaan, dan fasilitas yang memadai. Sementara itu, hambatan yang muncul berupa perbedaan kemampuan siswa, kurangnya variasi metode, motivasi yang belum stabil, dan kondisi fisik peserta dapat diminimalkan melalui pendampingan yang sesuai, inovasi metode pembelajaran, pemberian motivasi secara berkelanjutan, serta pengelolaan waktu istirahat yang baik. Dengan demikian, hasil penelitian ini

memperkuat teori pada Bab II bahwa keberhasilan pelaksanaan suatu program ditentukan oleh kesiapan sumber daya, strategi pelaksanaan, serta kemampuan pengelola dalam mengatasi berbagai hambatan yang muncul selama kegiatan berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an telah berjalan dengan baik melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis. Seluruh tahapan tersebut mendukung tercapainya tujuan program, yaitu meningkatkan ziyadah hafalan Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter Qur'ani peserta didik.
2. Metode yang digunakan dalam kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an meliputi metode talaqqi sebagai metode utama dalam ziyadah hafalan, serta metode targhib dan qishshah sebagai metode untuk meningkatkan motivasi dan semangat menghafal. Penerapan ketiga metode tersebut mampu mendukung peningkatan kualitas dan kuantitas hafalan siswa.
3. Faktor pendukung pelaksanaan Mukhayyam Al-Qur'an meliputi dukungan dari pihak madrasah dan Kementerian Agama Kota Pariaman, pendanaan yang memadai, serta tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung. Adapun faktor penghambatnya meliputi perbedaan kemampuan hafalan siswa, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, motivasi siswa yang belum stabil, dan kondisi fisik peserta. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi melalui

pendampingan yang sesuai, pemberian motivasi, variasi metode pembelajaran, serta pengaturan waktu istirahat sehingga kegiatan tetap berjalan dengan baik dan tujuan program dapat tercapai.

.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

   Diharapkan pihak sekolah terus mengembangkan program Mukhayyam Al-Qur'an dengan meningkatkan kualitas perencanaan, serta memberikan pelatihan kepada guru pembina agar kegiatan semakin efektif dalam meningkatkan hafalan siswa.

2. Bagi Guru

   Guru pembina diharapkan lebih mengembangkan variasi metode dan strategi menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa serta terus memberikan motivasi, bimbingan, dan evaluasi secara berkelanjutan agar target hafalan dapat tercapai secara optimal.

3. Bagi Siswa

   Siswa diharapkan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh, menjaga kedisiplinan, memperbanyak muraja'ah, serta terus meningkatkan semangat dan istiqamah dalam menambah serta menjaga hafalan Al-Qur'an.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji aspek lain yang belum dibahas secara mendalam, seperti efektivitas metode tertentu dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, pengaruh Mukhayyam terhadap pembentukan karakter religius siswa, atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, A. Z. (2016). Metode cepat menghafal juz ‘amma: Beragam trik jitu menghafal juz ‘amma. Mahabbah.

Adnan, M. (2020). Internalisasi nilai-nilai kemandirian di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto Kabupaten Banyumas. Institut Agama Islam Negeri.

Ahsin, W. A. H. (1994). Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an. Bumi Aksara.

Ali, A., & Muhdlor, A. Z. (2003). Kamus kontemporer Arab–Indonesia (Cet. IV). Multi Karya Grafika.

Amali, B. (2012). Agar orang sibuk bisa menghafal Al-Qur’an. ProYou.

Amalia, U. R., dkk. (2022). Implementasi program tahfidz camp dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Daarul Qur’an Putri Cikarang. Jurnal, 2(2), 352.

An-Nahlawi, A. (1992). Prinsip-prinsip dan metode pendidikan Islam dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. CV Diponegoro.

Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoretis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan (Edisi ke-2). Bumi Aksara.

Aristanto, E., dkk. (2019). Taud tabungan akhirat. Uwais Inspirasi Indonesia.

Astuti, M., dkk. (2023). Pendidikan agama Islam sebagai sarana membentuk generasi Qur’an di Ma’had Al-Jamiah. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat 2* (2), 80.

Aulia, R. S., dkk. (2025). Strategi perencanaan kurikulum efektif untuk peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal As-Syirkah 4* (2), 255.

Az-Zawawi, Y. A. F. (2015). Revolusi menghafal Al-Qur'an. Insan Kamil.

Febriyanti, I. (2022). Penerapan metode tasmi dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Sabilillah. UIN Datokarama.

Fitri, A. R. (2023). Pengaruh kombinasi metode drill dengan tasmi’ terhadap kualitas hafalan Al-Qur’an. UIN Fatmawati Sukarno.

Habibillah, M. H., & Pasaribu, S. (2023). Program Qur'an camp dalam pencapaian target hafalan siswa. EdukasiS: *Jurnal Pemikiran Keislaman 7* (2), 20.

Hajarman. (2017). Implementasi metode sima'i dan takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. UIN Raden Intan.

Hamalik, O. (2009). Metode belajar dan kesulitan-kesulitan belajar. Tarsito.

Ilham, A. (2020). Pendidikan karakter di Kuttab Al-Fatih. The Teacher of Civilization*: Islamic Education Journal 1* (2), 108.

Ilyas, M., & Armizi. (2020). Metode mengajar dalam pendidikan menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa. Al-Liqo*: Jurnal Pendidikan Islam 5* (2), 185–196.

Inayati, N. L., dkk. (2021). Pendampingan metode musābaqah biṭāqah mukhtaliṭul kalimah.

Irsyad, M., & Qomariah, N. (2017). Strategi menghafal Al-Qur'an sejak usia dini. Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education.

Islakhudin, F. N. A., & Astutik, A. P. (2024). Peranan program tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan perilaku istiqomah. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 24* (1), 478.

Kafrina, K. (2023). Analysis of activity program planning. *Journal of Multidisciplinary Sciences 2* (1), 45.

Kasiono, R. B., & Rasyid, M. R. (2023). Nuansa pendidikan Islam dalam UU Sisdiknas*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran 1* (1), 95.

Kazanskaia, A. N. (2025). Formulating action plans in strategic planning: From objectives to implementation.

Keswara, I. (2017). Pengelolaan pembelajaran tahfidzul Qur'an. *Jurnal Hunata Widya 6* (2), 72.

Kulsum, U., & Haris, A. (2023). Inovasi akselerasi tahfidz Qur'an dengan metode Qozmu*. Jurnal Ahsana Media 9* (2), 179.

Lazuardi, K., & Usriyah, L. (2025). Al-Qur'an dan ketenangan jiwa. *Indonesian Journal of Islamic Teaching 8* (1), 415.

Mashluchah, L. (2022). Penerapan metode bin-nadlar dan bil-ghoib. *Al-Ashr 7*(1),

11–12.

Maula, N. A., dkk. (2025). Living Qur'an in action: The practice of ziyādah in Qur'anic memorization among students at UIN Syekh Wasil Kediri. Izzatuna: *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 6* (2), 1.

Miswardi, D. (2019). 9 kunci hafal Al-Qur'an 30 juz seumur hidup. Uwais Inspirasi Indonesia.

Mohtarom, A., & Qomariyah, W. (2016). Implementasi metode apel dalam menghafal juz 'amma. *Jurnal Al-Murobbi 1* (1), 34–37.

Mubarokah, S. (2019). Strategi tahfidz Al-Qur'an mu'allimin dan mu'allimat Nahdlatul Wathan. *Jurnal Penelitian Tarbawi 4* (1). 1-17.

Nafi'ah, M., & Zaini, A. (2024). Implementasi program takhassus tahfidz. *Jurnal Al-Liqo 9* (2), 192.

Nasution, N. (2018). Implementasi pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah. UIN Sumatera Utara.

Nisa, R., dkk. (2024). Peran perencanaan dalam mewujudkan pengajaran berkualitas. *Journal of Innovation Literacy Studies* (24), 205.

Noble, H., & Heale, R. (2019). Triangulation in research, with examples. Evidence-Based Nursing, 22(3), 67–68.

Novanto, R. A., dkk. (2025). Perkembangan digitalisasi Al-Qur'an. *Jurnal Al-Qur'an dan Hadis 2* (2), 339.

Pulungan, N. R. P., dkk. (2022). Pelaksanaan metode bin nazhar. *Jurnal El-Thawalib, 3* (1), 1–14.

Rauf, A. A. A. (2004). Kiat sukses menjadi hafizh Al-Qur'an. Syaamil Cipta Media.

Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah 17* (33), 94.

Rohmawati, N. (2020). Implementasi pendidikan muwashafat.

Sa'dulloh. (2008). 9 cara cepat menghafal Al-Qur'an. Gema Insani.

Sa'dulloh. (2011). 9 cara praktis menghafal Al-Qur'an. Gema Insani.

Sa'dulloh. (2017). 9 cara praktis menghafal Al-Qur'an. Gema Insani.

Sa'dulloh. (2018). 9 cara cepat menghafal Al-Qur'an. Gema Insani.

Salim, & Syahrum. (2012). Metodologi penelitian kualitatif. Citapustaka Media.

Salimov, S. M. (2020). On effectiveness as a measure. *Theoretical & Applied Science 82* (2), 149.

Sholeh, F., & Sholehuddin, M. (2022). Mukhoyam Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi. [Nama Jurnal Tidak Tersedia], 2(1), 29.

Siregar, S. A. (2019). Penerapan metode takrir dan muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Edu Riligia 3 (*2), 247–257.

Sirajuddin. (2022). Mukhoyyam Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,* 2 (1), 22–23.

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar metodologi penelitian. Literasi Media Publishing.

Sugiyono. (2015). Metode penelitian pendidikan. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Suherman, U. D., dkk. (2024). Konsep perencanaan dalam manajemen pendidikan. [Nama Jurnal Tidak Tersedia], 1(3), 113–114.

Supriadi, dkk. (2024). Meningkatkan prestasi non akademik. *Journal of Education and Learning Innovation 1* (1), 55.

Sutrisno. (2022). Sumber primer pendidikan islam sebagai upaya membentuk akhlak anak generasi penerus bangsa. *Jurnal Pendidikan Islam 4* (1), 92.

Syafitri, A., dkk. (2024). Efektivitas metode wahdah dan kitabah. JMI, 3(1), 51.

Syah, M. (2010). Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. PT Remaja Rosdakarya.

Syahran, M. (2020). Membangun kepercayaan data. *Primary Education Journal 4* (2), 19–23.

Terry, G. R. (1978). Principles of management (7th ed.). Richard D. Irwin Inc.

Uno, H. B. (2019). Teori motivasi dan pengukurannya. Bumi Aksara.

Utami, R. D., & Maharani, Y. (2018). Metode talaqqi dalam program tahfidz. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar 5* (2), 188.

Wahid, W. A. (2012). Cara cepat menghafal Al-Qur'an. Diva Press.

Widoyoko, E. P. (2017). Evaluasi program pembelajaran. Pustaka Pelajar.

Yunus, M. (2020). Pendidikan tahfidz Al-Qur'an: Konsep dan aplikasi. Deepublish.

Zarkasyi, B. a.-D. (2006). Al-Burhān fī 'ulūm al-Qur'ān. Dār al-Ḥadīṡ.

Zein, M. (2012). Metode pengajaran tahfidz Al-Qur'an

LAMPIRAN

1. SK PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

20 Februari 2026

Nomor : 478/Un.26.1.22/PAI/PP.00.9/02/2026
Lamp. : 1 (Satu) exp. Proposal Skripsi
Hal : **Surat Penunjukan Pembimbing**

Yth: Bapak/Ibu Dr. Mustafa, M. Pd. I.
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,
Sesuai dengan usulan pembimbing yang diajukan oleh mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka dengan ini diminta kesediaan Bapak/Ibu sebagai pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama	:	**Gilang Faturahman**
NIM	:	2122230
Judul Skripsi	:	Kegiatan Mukhayam Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Ziyadah Hafalan Siswa di MTsN 1 Kota Pariaman
Pembimbing	:	Dr. Mustafa, M. Pd. I.

Demikianlah surat ini disampaikan, untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Atas perhatiannya terlebih dahulu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PAI,

Dr. Yulia Rahman, M.A, Pd.
NIP. 198707102019032009

2. SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0914/Un.26.1/PP.07/07/2026 Bukittinggi, 06 Juli 2026
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**GILANG FATURAHMAN**
NIM	:	**2122230**
Semester	:	8
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Pelaksanaan kegiatamn mukhayyam Al-qur'an dalam ziyadah hafalan Al-qur'an siswa di MTsN 1 Kota Pariaman***
Lokasi Penelitian	:	MTsN 1 Kota Pariaman
Waktu	:	Juli 2026 s.d Selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

Dr. JUNAIDI, M.Pd
NIP 197706162003121003

DOKUMENTASI

1. DOKUMENTASI PENELITIAN

SURAT KEPUTUSAN KEPALA MADRSAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA PARIAMAN
NOMOR: TAHUN 2025
TENTANG
PENUNJUKAN PANITIA MUKHAYYAM AL-QUR'AN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA PARIAMAN
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA PARIAMAN

Mengingat	:	Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Menimbang	:	Untuk keperluan pelaksanaan Mukhayyam Al-Qur'an di MTsN 1 Kota Pariaman Tahun Pelajaran 2025/2026, maka perlu membentuk penunjukan panitia di MTsN 1 Kota Pariaman.

MEMUTUSKAN

Menetapkan	:	**KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA PARIAMAN TENTANG PENUNJUKAN PANITIA MUKHAYYAM AL-QUR'AN**
Pertama	:	Menunjuk nama- nama tersebut pada Lampiran Surat Keputusan ini sebagai Panitia Mukhayyam Al-Qur'an
Kedua	:	Pembagian Tugas Panitia Mukhayyam Al-Qur'an bagi setiap nama tersebut tertuang dalam daftar terlampir dalam surat keputusan ini.
Ketiga	:	Panitia bertanggung jawab terhadap pelaksanaan dimaksud agar berjalan lancar.
Keempat	:	Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan pada anggaran sekolah maupun sumber lain yang sah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Kelima	:	Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
Keenam	:	Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Pariaman
Pada Tanggal : 27 Oktober 2025
Kepala

Tamrizi

Lampiran : Surat Keputusan Kepala MTsN 1 Kota Pariaman
Nomor : Tahun 2025
Tanggal : 27 Oktober 2025
Tentang : Panitia Mukhayyam Al-Qur'an

No.	Nama	Jabatan		Ket
		Kepanitian	Organik	
1	Tarmizi, S.Pd.	Penanggung Jawab	Kepala Madrasah	
2	Muhammad Ihsan Basyar, S.Pd	Ketua	Wakil Kesiswaan	
3	Dahlil, S.Pd	Sekretaris	Guru	
4	Asrina, S.Pd.I	Bendahara	Guru	
	Seksi Acara			
5	Zaimar, S.Pd.I	Koordinator	Guru	
6	Ni'matusa'idah, S.Pd	Anggota	Guru	
7	Ilfa Alfatinur	Anggota	Mahasiswa PL	
8	Lustri Maiyuni	Anggota	Mahasiswa PL	
9	Sri Wati Putri	Anggota	Mahasiswa PL	
10	Asyifa Muhazira	Anggota	Mahasiswa PL	
11	Muhammad Riswan	Anggota	Mahasiswa PL	
	Seksi Konsumsi			
12	Zulhelmi Amir, S.Ag	Koordinator	Guru	
13	Dra. Yarni, M.Pd	Anggota	Guru	
14	Puja Nara WD	Anggota	Mahasiswa PL	
15	Della Safitri	Anggota	Mahasiswa PL	
16	Junda Sastri Malia	Anggota	Mahasiswa PL	
17	Agil Putri Afrian	Anggota	Mahasiswa PL	
18	Meftahul Rahmah	Anggota	Mahasiswa PL	
19	Angelic Maishanda	Anggota	Mahasiswa PL	
	Seksi PDD	Koordinator	Mahasiswa PL	
20	Annisa Aulia Muharami	Anggota	Mahasiswa PL	
21	Lusi Rahmawati	Anggota	Mahasiswa PL	
22	Miranda Endah Laberta	Anggota	Mahasiswa PL	
23	Kalbina Nawang Wulan	Anggota	Mahasiswa PL	
24	Elvina	Anggota	Mahasiswa PL	
	Seksi Perlengkapan/Tempat			
25	Anuar, S.Pd.I	Koordinator	Guru	
26	Gilang Fathurrahman	Anggota	Mahasiswa PL	
27	Wahyu Mahesa	Anggota	Mahasiswa PL	

Kepala

Proposal
Mukhayyam Al-Qur'an

J. KEPANITIAAN

Penanggung Jawab	Tarmizi, S. Pd
Ketua	Muhammad Ihsan Basyar, S. Pd
Sekretaris	Dahlil, S. Pd
Bendahara	Asrina, S. Pd. I
Seksi Acara	
Koordinator	Zaimar, S. Pd. I
Anggota	Ni'matus Sa'idah, S. Pd
	Ilfa Alfatinur
	Lustri Maiyuni
	Sri Wati Putri
	Asyifa Muhazira
	Muhammad Riswan
Seksi Konsumsi	
Koordinator	Zulhelmi Amir, S. Ag
Anggota	Yarni, S. Ag, M. Pd. I
	Puja Nara WD
	Della Safitri
	Junda Sastri Malia
	Agil Putri Afrian
	Meftahul Rahmah
	Angelic Maishanda
Seksi PDD	
Koordinator	Annisa Aulia Muharami
Anggota	Lusi Rahmawati
	Miranda Endah Laberta
	Kalbina Nawang Wulan
	Elvina
Seksi Perlengkapan/Tempat	
Koordinator	Anuar, S. Pd. I
Anggota	Gilang Fathurrahman
	Wahyu Mahesa

Proposal

Mukhayyam Al-Qur'an

K. SUSUNAN ACARA

No	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
		JUM'AT, 14 NOVEMBER 2025	
1	16.00-16.30	Persiapan	Mandiri
2	16.30-17.30	**Pembukaan**	**Ka. Kankemenag**
3	17.30-18.10	Kegiatan Mandiri & Persiapan shalat maghrib	Mandiri
4	18.15-18.45	Shalat Maghrib Berjama'ah	M. Ihsan Basyar
5	18.45-19.15	Makan Malam	Mandiri
6	19.15-20.00	Shalat Isya Berjama'ah	Dahlil, S. Pd
7	20.00-21.00	Setoran Hafalan	Pembimbing
8	21.00-21.30	**Penyampaian Tata Tertib**	**M. Ihsan Basyar**
9	21.30-22.00	**Spirit of Mukhayyam**	**M. Ihsan Basyar**
10	22.00-03.00	Istirahat Malam	
		SABTU, 15 NOVEMBER 2025	
11	03.00-03.30	Persiapan Qiyamul Lail	Mandiri
12	**03.30-04.10**	**Qiyamul Lail Berjama'ah**	**M. Ihsan Basyar**
13	04.10-05.10	Setoran Hafalan	Pembimbing
14	05.10-05.30	Shalat Subuh Berjama'ah	Gilang Fathurrahman
15	05.30-05.40	**Kultum**	**Arkan Thariq Dziban**
16	05.40-06.00	Setoran Hafalan	Pembimbing
17	06.00-06.10	Shalat Sunnah Isyraq	Mandiri
18	**06.10-07.00**	**Riyadhah**	**Mandiri**
19	07.00-08.00	Agenda Pribadi + Sarapan + Shalat Dhuha	Mandiri/ Panitia Konsumsi
20	**08.00-09.00**	**Tasmi' / Tahsin Qur'an**	**Zahardi, S. Ag, MA**
21	09.00-10.00	Setoran Hafalan	Pembimbing
22	10.00-10.15	Shalat Dhuha	Mandiri
23	10.15-11.55	Setoran Hafalan	Pembimbing
24	11.55-12.40	Persiapan dan Shalat Zhuhur Berjama'ah	Wahyu Mahesa
25	12.40-13.00	Makan Siang	Panitia Konsumsi
26	13.00-15.10	Setoran Hafalan	Pembimbing

Proposal
Mukhayyam Al-Qur'an

27	15.10-15.20	Persiapan Shalat	Mandiri
28	15.25-15.50	Shalat Ashar Berjama'ah	Anuar, S. Pd
29	15.50-17.00	Setoran Hafalan	Pembimbing
30	17.00-17.45	Agenda Pribadi	Mandiri
31	17.45-18.15	Persiapan Shalat	Mandiri
32	18.15-18.45	Shalat Magrib Berjama'ah	Dahlil, S. Pd
33	18.45-19.20	**Tilawah Al-Qur'an**	**Zaimar, S. Pd. I**
34	19.20-20.00	Shalat Isya Berjama'ah	M. Ihsan Basyar
35	20.00-22.00	Setoran Hafalan	Pembimbing
36	22.00-03.00	Istirahat Malam	Mandiri
AHAD, 16 NOVEMBER 2025			
37	03.00-03.30	Persiapan Qiyamul Lail	Mandiri
38	**03.30-04.10**	**Qiyamul Lail Berjama'ah dan Muhasabah**	**Dahlil, S. Pd**
39	04.10-05.10	Setoran Hafalan	Pembimbing
40	05.10-05.40	Shalat Subuh Berjama'ah	M. Ihsan Basyar
41	05.40-06.00	**Kultum**	**Hafidzatun Naurah**
42	06.00-06.10	Shalat Sunnah Isyraq	Mandiri
43	**06.10-07.00**	**Riyadhah**	**Mandiri**
44	07.00-08.00	Agenda Pribadi + Sarapan + Shalat Dhuha	Mandiri
45	08.00-09.00	Setoran Hafalan	Pembimbing
46	**09.00-10.30**	**Motivasi Menghafal Al-Qur'an**	**Dra. Yarni, M. Pd. I**
47	10.30-11.50	Setoran Hafalan	Pembimbing
48	11.55-12.40	Shalat Zhuhur Berjama'ah	Anuar, S. Pd
49	12.40-13.00	Makan Siang	Panitia Konsumsi
50	13.00-15.00	Setoran Hafalan	Pembimbing
51	15.00-15.25	Persiapan Shalat	Mandiri
52	15.25-15.50	Shalat Ashar Berjama'ah	Gilang Fathurrahman
53	**15.50-17.00**	**Penutupan**	**Peserta Mukhayyam**
54	17.00-17.15	**Doa**	**Arkan Tahriq Dziban**
55	17.15	**Pulang**	**Orang Tua Peserta**

DAFTAR HADIR PESERTA MUKHAYYAM AL-QUR'AN
ANGKATAN I TAHUN 2025

NO	NAMA	KELAS	SABTU				
			SHUBUH	ZHUHUR	ASHAR	MAGHRIB	ISYA
1	Adilah Chastine	VIII. 1					
2	Afifah Zafira Nuri	VII. 8					
3	Afni Nuraini	VII. 6					
4	Alby Luthfy Fachry	VII. 8					
5	Alif Fahri Derius	VII. 6					
6	Alifa Zahara	VII. 9					
7	Allysha Putri Alfira	VII. 9					
8	Arkan Thariq Dziban	VIII. 2					
9	Aufar Al-Fahrevi	VII. 2					
10	Aulia Izzatunnisa	VII. 2					
11	Aulya Zulfadilah	VII. 6					
12	Ayumi Jondra Khairunnisa	VIII. 4					
13	Azka Aditia Kirani	VII. 2					
14	Dina Fazila	VII. 1					
15	Dzaky El Hakim	VII. 6					
16	Fatya Berry Adya	IX. 6					
17	Fauziyah Ramadhani	VIII. 2					
18	Haafidzatun Naurah	VIII. 4					
19	Hadziq Sidqi Rahman	IX. 7					
20	Hafizah Nahdatul Azmi	VII. 8					
21	Hafizatul Husni	VII. 10					
22	Handrika Rahmadani	IX. 5					
23	Ilmi Rahmat al Hanifa	IX. 2					
24	Kenzie Arsavin Adha	IX. 10					
25	Khansa Althafunnisa Tanjung	VII. 10					
26	Khanza Azkadina Aeka	VII. 9					
27	Luthfy Rani Husna	IX. 9					
28	M. Dzakwan Ramadhan A.F	VII. 8					
29	M. Ilham Ramadhan	VII. 3					
30	Maisa Safa Aura	VII. 10					
31	Mazea Bikru	VIII. 7					
32	Mirzaqul Najwa	IX. 5					
33	Miyandra Ahtada Khaira	VIII. 3					
34	Muhammad Aldy Maylano	VII. 8					
35	Mutiara Hanifah	VII. 2					
36	Nabila Syafwah	VIII. 3					
37	Nafiza Azalia Fiqri	VIII. 4					
38	Nanda Nur Raini	IX. 7					
39	Naufal Diansyah	IX. 8					
40	Nazifa Amira Batrisya	VIII. 4					
41	Nurshazila Amanda	VIII. 6					
42	Putri Juliani Azzahra	VII. 9					
43	Rasyid Foury Baskara	VIII. 8					
44	Rindiani	VIII. 8					
45	Rizky Maulana Alqarni	VII. 10					
46	Salsabila Sani	VIII. 7					
47	Salsabilla Azzahra	VIII. 1					
48	Senita Resti	IX. 10					
49	Silfa Arsit Astati	VIII. 2					
50	Syafira Juli Yanita	VIII. 1					
51	Tiara Asmuniati	IX. 4					
52	Tiara Najwa	IX. 10					
53	Walyah Diloni Sartika	VIII. 6					
54	Zahra Keisya Viano	VII. 6					

DAFTAR HADIR PANITIA MUKHAYYAM AL-QUR'AN
ANGKATAN I TAHUN 2025

NO	NAMA	JABATAN	SABTU				
			SHUBUH	ZHUHUR	ASHAR	MAGHRIB	ISYA
1	Muhammad Ihsan Basyar, S. Pd	Ketua Panitia					
2	Dahlil, S. Pd	Sekretaris					
3	Asrina, S. Pd. I	Bendahara					
4	Zaimar, S. Pd. I	Koor. Seksi Acara					
5	Ni'matus Sa'idah, S. Pd	Anggota					
6	Ilfa Alfatinur	Anggota					
7	Lustri Maiyuni	Anggota					
8	Sri Wati Putri	Anggota					
9	Asyifa Muhazira	Anggota					
10	Muhammad Riswan	Anggota					
11	Zulhelmi Amir, S. Ag	Koor. Seksi Konsumsi					
12	Yarni, S. Ag, M. Pd. I	Anggota					
13	Puja Nara WD	Anggota					
14	Della Safitri	Anggota					
15	Junda Sastri Malia	Anggota					
16	Agil Putri Afrian	Anggota					
17	Meftahul Rahmah	Anggota					
18	Angelic Maishanda	Anggota					
19	Annisa Aulia Muharami	Koor. Seksi PDD					
20	Lusi Rahmawati	Anggota					
21	Miranda Endah Laberta	Anggota					
22	Kalbina Nawang Wulan	Anggota					
23	Elvina	Anggota					
24	Anuar, S. Pd. I	Koor. Seksi Perlengkapan					
25	Gilang Fathurrahman	Anggota					
26	Wahyu Mahesa	Anggota					

MUTABA'AH PESERTA MUKHAYYAM AL-QUR'AN
ANGKATAN I TAHUN 2025

Pembimbing : Muhammad Ihsan Basyar, S. Pd									
NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Arkan Thariq Dziban								
2	Haafidzatun Naurah								
3	Khansa Althafunnisa Tanjung								
4	Luthfy Rani Husna								
5	Mirzaqul Najwa								

Pembimbing : Zaimar, S. Pd. I									
NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Ayumi Jondra Khairunnisa								
2	Fauziyah Ramadhani								
3	M. Dzakwan Ramadhan A.F								
4	Rasyid Foury Baskara								
5	Senita Resti								

Pembimbing : Dahlil, S. Pd									
NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Alby Luthfy Fachry								
2	Dzaky El Hakim								
3	Mazea Bikru								
4	Rindiani								
5	Tiara Asmuniati								

Pembimbing : Ni'matus Sa'idah, S. Pd									
NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Hadziq Sidqi Rahman								
2	Handrika Rahmadani								
3	M. Ilham Ramadhan								
4	Salsabila Sani								
5	Walyah Diloni Sartika								

Pembimbing : Asrina, S. Pd. I									
NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Miyandra Ahtada Khaira								
2	Nanda Nur Raini								
3	Naufal Diansyah								
4	Salsabilla Azzahra								
5	Silfa Arsit Astati								

Pembimbing : Dra. Yarni, M. Pd. I									
NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Adilah Chastine								
2	Allysha Putri Alfira								
3	Fadli Muhammad Zardi								
4	Nazifa Amira Batrisya								
5	Rizky Maulana Alqarni								

Pembimbing : Zulhelmi Amir, S. Ag									
NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Afifah Zafira Nuri								
2	Alif Fahri Derius								
3	Fatya Berry Adya								
4	Kenzie Arsavin Adha								

Pembimbing : Anuar, S. Pd. I									
NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Muhammad Aldy Maylano								
2	Mutiara Hanifah								
3	Nurshazila Amanda								
4	Putri Juliani Azzahra								

Pembimbing : Ilfa Alfatinur									
NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aufar Al-Fahrevi								
2	Syafira Juli Yanita								
3	Tiara Najwa								
4	Zahra Keisya Viano								

Pembimbing : Lustri Maiyuni									
NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aulia Izzatunnisa								
2	Azka Aditia Kirani								
3	Dina Fazila								
4	Nabila Syafwah								

Pembimbing : Sri Wati Putri									
NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aulya Zulfadilah								
2	Hafizatul Husni								
3	Khanza Azkadina Aeka								
4	Nafiza Azalia Fiqri								

Pembimbing : Asyifa Muhazira									
NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Afni Nuraini								
2	Alifa Zahara								
3	Hafizah Nahdatul Azmi								
4	Maisa Safa Aura								

2. DOKUMENTASI WAWANCARA









3. DOKUMENTASI KEGIATAN









